

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga**



Oleh:  
**IRMA FITRIANI**  
**NIM. 1617201065**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Fitriani  
NIM : 1617201065  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program Study : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif :  
Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah "Sampah Sahabatku" Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Oktober 2020  
Saya yang menyatakan,



Irma Fitriani  
NIM. 1617201065

IRMA FITRIANI PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF:  
STUDI KASUS PENGELOLAAN BANK SAMPAH "SAMPAH SAHABATKU"  
DESA MUNTANG KECAMATAN KEMANGKON  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudari **Irma Fitriani NIM. 1617201065** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **01 Desember 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
NIDN/2021088901

Pembimbing/Penguji

In Solikhin, M.Ag.  
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 05 Januari 2021

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 1957030921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di -

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

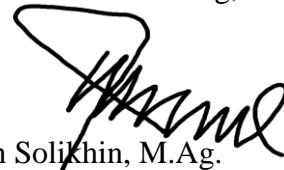
Nama : Irma Fitriani  
NIM : 1617201065  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah "Sampah Sahabatku" Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 2 Oktober 2020  
Dosen Pembimbing,



Iin Solikhin, M.Ag.

19720805 200112 1 002

## **MOTTO**

**“ Bergerak dan lakukan apa yang bisa kamu lakukan  
usaha pasti tidak akan mengkhianati hasil iringi dengan doa”**



# **Community Empowerment Through Creative Economy : a Case Study of the Management of the “ Sampah Sahabatku” Waste Bank in Muntang Village, Kemangkon Subdistrict, Purbalingga District**

Irma Fitriani

NIM: 1617201065

Email: [fitriyaniirma96@gmail.com](mailto:fitriyaniirma96@gmail.com)

## **ABSTRACK**

The concept of empowerment relates to the power of individual's ability to make himself or other parties do what he wants. Empowerment emphasizes obtaining sufficient skills and power to influence his life and that others lives who concern him. The benefits felt by the community after the existence of a cleaner environmental waste bank, knowledge of how to sort waste, training that held by outside cooperation produce recycled handicrafts and waste savings that can be used to help community needs. Therefore, this research discusses Community Empowerment Through Creative Economy : A Case Study of the Management of the “Sampah Sahabatku” Waste Bank in Muntang Village, Kemangkon Subdistrict, Purbalingga District.

This type of research conducted by the author is field research using a qualitative descriptive approach. Technique of data collection uses interviews, observation, and documentation. Manwhile, technique of data collection in this study uses descriptive qualitative techniques, which is to compare the existing theory with the results of practice in the field and then draw conclusions in response to the problems studied.

The result of the research shows that the “Sampah Sahabatku” waste bank has carried out community empowerment by : 1 Sorting waste at home and at waste bank 2 Processing waste into crafts 3. Waste savings. “Sampah Sahabatku” waste bank has been able to increase community participation to become members of the waste bank, take part in training and collaborate in sorting waste. However they have not been able to create economic independence for the surrounding community due lack of people who are willing to save waste in the waste bank and the lack of people who are willing to make suitable crafts for sale so as to add economic value.

**Keywords : Community Empowerment, Creative Economy, Waste Management and Waste Bank**

# **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga**

Irma Fitriani

NIM: 1617201065

Email: [fitriyaniirma96@gmail.com](mailto:fitriyaniirma96@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Konsep Pemberdayaan berkaitan dengan kekuasaan (*power*) kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Pemberdayaan menekankan memperoleh keterampilan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya bank sampah lingkungan menjadi lebih bersih, pengetahuan cara memilah sampah, Pelatihan yang diadakan dari kerjasama pihak luar dapat menghasilkan barang yang dijual dan tabungan sampah yang dapat digunakan untuk sedikit membantu kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah “Sampah Sahabatku” telah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan : 1 Memilah sampah di rumah dan di bank sampah 2. Mengolah sampah menjadi kerajinan 3. Tabungan sampah. Bank Sampah “Sampah Sahabatku” sudah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah, mengikuti pelatihan dan bekerjasama memilah sampah. Namun belum mampu untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar karena masih kurangnya masyarakat yang belum semuanya menabung sampah di bank sampah dan kurangnya orang yang mau membuat kerajinan yang layak untuk dijual sehingga mampu menambah nilai ekonomi.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Pengolahan Sampah dan Bank Sampah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭha'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik dibawah)
ع	'ain	.....	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge



ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.....	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karōmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhommah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

### Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū <i>Furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams'</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kami diberikan kesehatan dan keselamatan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya semoga mendapat syafa'at darinya di hari akhir kelak. Atas nikmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”

Dimana dalam pengerjaannya penulis senantiasa diberikan kemudahan oleh-Nya. Penulis menyadari tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai dan mengalami kebuntuan dan kesulitan. Namun syukur dan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam perjalanan pengerjaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
6. Iin Solikhin, M.Ag., Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto serta dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, koreksi dan mengarahkan penulis

dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

7. Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I. Sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
8. Segenap Dosen yang telah memberikan pembelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Study S1.
9. Segenap Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
10. Segenap Administrasi IAIN Purwokerto dan Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
11. Semua pihak di Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Ketua Bank Sampah Ibu Roro Hendarti, S.Sos. pengurus dan anggota bank sampah yang banyak penulis repotkan.
12. Kedua orang tua yang telah bekerja keras diiringi senyum dan doa sehingga membakar semangat untuk meraih masa depan cerah dalam Ridha-Nya.
13. Saudaraku Mb Tijah, Amel, dan Nani yang memberi semangat dan mau direpotkan selama penulis menyelesaikan penelitian
14. Keluargaku Biyunge, Lilik, Uwa dan keponakanku yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan penelitian
15. Teman-teman Kelas B Ekonomi Syariah 2016, terimakasih atas kebersamaannya selama ini dan maaf atas segala kekhilafan.
16. Teman-teman di KSEI IAIN Purwokerto yang bersama dalam kegiatan- kegiatan dan pengalaman. Semoga terus menginspirasi.
17. Temen-teman Pesantrean Mahasiswa An Najah yang telah berjuang bersama mencari ilmu agama, semoga berkah dan manfaat.
18. Teman-teman Komplek Siti Hajar yang atas kebersamaan dan segala bentuk perhatian, semoga terus terjalin persahabatan sampai Jannah-Nya.

19. Teman-teman Pondok Pena terimakasih atas pengalaman dan ilmu barunya.
20. Teman-teman yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan menemani selama proses penelitian.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pemikiran pendidikan islam.

Purwokerto, 2 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Irma Fitriani

NIM. 1617201065

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRACK .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	9
D. Kegunaan/Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF.....	20
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	20
B. Ekonomi Kreatif.....	29
C. Bank Sampah .....	355
D. Landasan Teologis Lingkungan .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu .....	42

D. Subjek Penelitian.....	43
E. Objek Penelitian .....	43
F. Sumber Data.....	43
G. Metode Pengumpulan Data .....	44
H. Teknik analisis data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS PENELITIAN .....	50
A. Profil bank sampah Desa Muntang .....	50
B. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Limbah Pustaka di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. .....	57
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan dengan studi terdahulu.....	13
Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Jurnal terdahulu.....	16
Tabel 3 Data Jumlah Penduduk Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Purbalingga .....	51
Tabel 4 Data Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian .....	51
Tabel 5 Data Nasabah Bank Sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga .....	58
Tabel 6 Data Pendapatan Tabungan Sampah.....	69
Tabel 7 Daftar Anggota Pemilah Sampah .....	73
Tabel 8 Daftar Harga Bank Sampah .....	74
Tabel 9 Data Anggota Bank Sampah yang sudah bisa mendaur ulang sampah dan dapat menjual.....	75

IAIN PURWOKERTO

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya. (Anwas, 2019)

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003). Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. (Rappaport, 1984)

Menurut Parsons (1994), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife (1995), pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan menekankan pada kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Kekuasaan dapat tercipta dengan relasi sosial antar manusia. Pemberdayaan dapat terjadi dengan adanya perubahan ketika kekuasaan tidak

dapat berubah pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun dan kekuasaan disini tidak bersifat statis tapi dinamis. (Suharto, 2017)

Pemberdayaan dalam pelaksanaannya ada proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu untuk mandiri. Sehingga masyarakat memiliki dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera. (Anwas, 2013)

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Adanya kegiatan atau upaya pemberdayaan didasari oleh kebutuhan bersama untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di desa sehingga mereka diberdayakan/ diberikan pendidikan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mengubah pola pikir dalam mengurangi permasalahan yang timbul dan mampu memposisikan masyarakat untuk bisa hidup lebih mandiri. Masyarakat yang diberdayakan tidak hanya yang memiliki kemampuan namun juga masyarakat yang memiliki daya terbatas. Prosesnya dilakukan dengan pemberian daya dari orang yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya atau belum memiliki daya.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan mendirikan bank sampah untuk menampung sampah rumah tangga. Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang dikelola dalam undang-undang merupakan sampah rumah tangga

yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. Pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Menurut Suwerda (2012) Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut daftar jenis sampah yang telah ditetapkan oleh petugas bank sampah.

Pada masa mendatang, sampah akan menjadi masalah serius karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan (Slamet, 2000) Masalah tersebut timbul karena manusia kurang sadar mengenai apa yang mereka lakukan terdapat beberapa aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat memungkinkan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan menghambat kegiatan perekonomian manusia menjadi terhambat (Prisa, 2016)

Oleh karena itu, melalui bank sampah yang merupakan wadah untuk dilakukannya pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan tempat di mana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang tempat menyimpan sampah yang di tabung, sebelum diambil oleh pihak ketiga (Suwerda, 2012).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Pertambahan penduduk, tingkat konsumsi masyarakat dan kemajuan teknologi akan meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan menjadi beberapa faktor bertambahnya produksi sampah meningkat setiap tahunnya. Perlu dilakukan upaya untuk pengurangan sampah salah satunya dengan mendirikan bank sampah. Bank sampah memiliki manfaat bagi kebersihan lingkungan, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Sampah yang masih belum terkelola akan menimbulkan banyak masalah seperti menjadi sumber penyakit, tercemarnya lingkungan, banjir dan penggunaan lahan untuk menimbun sampah. Paradigma pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*) sudah diterapkan di bank sampah. Karena prinsip ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Sehingga setiap individu memiliki tanggungjawab untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari dirinya sendiri maupun rumah tangga.

Indonesia diperkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total sampah. Sampah plastik menempati posisi kedua dengan 14% disusul sampah kertas 9% dan karet 5.5%. Sampah lainnya terdiri atas logam, kain, kaca, dan jenis sampah lainnya. (Hari, 2019)

Provinsi Jawa Tengah juga sudah masuk kategori darurat sampah. Pada 2016 saja produksi sampah mencapai 5,7 juta ton. Jumlah tersebut naik 335.070 ton dibanding 2015 yang sebesar 5,3 juta ton. Jawa Tengah perhari sampahnya 15 ribu ton per hari. (Agus, 2019)

Ulfah, dkk (2016) menyatakan bahwa program bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik karena nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Suryani (2014) menyatakan bahwa bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat yaitu *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang kembali sampah secara langsung), *Recycle* (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan).

Salah satu daerah dengan limbah rumah tangga yang belum terberdayakan tepatnya di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga menargetkan pada 2023 sudah bebas dari permasalahan sampah. Sehingga upaya pengurangan sampah harus mulai dilakukan. Daerah Purbalingga setiap hari memproduksi sampah sebanyak 136 ton. Karena pengelolaan belum maksimal, sehingga masih banyak yang harus diangkut dan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Purbalingga sudah ada 6 Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3 R). Namun jumlah tersebut masih kurang, terlebih TPS 3 R yang ada, pengelolaannya juga belum maksimal. ( Hermiana, 2019)

Bank Sampah di Purbalingga keseluruhan ada 47 salah satunya Bank Sampah di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga setiap tahunnya menghasilkan sampah sebesar 200 kg pertahun. Sampah berasal dari limbah rumah tangga tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk memilah sampah dan memanfaatkan sampah akhirnya di dirikan bank sampah untuk menampung sampah dan mengadakan kegiatan mendaur ulang sampah.

Bank Sampah “Sampah Sahabatku” baru mampu mengelola sampah anorganik sedangkan sampah organik masih dikelola sendiri oleh masyarakat namun belum memiliki nilai ekonomi karena belum memiliki pengetahuan untuk mengelola sampah organik seperti menjadi pupuk. Sampah organik yang ada hanya dikelola dengan pengetahuan seadanya.

Banyaknya sampah anorganik yang belum dikelola dengan baik di Desa Muntang menjadikan Perpustakaan keliling “Limbah Pustaka” memiliki peran bidang lingkungan. Pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan yang dilakukan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” adalah adanya layanan pinjaman buku dengan setor sampah. Pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan ini mengadakan beberapa kegiatan yang memanfaatkan sampah, kemudian sampah tersebut didaur ulang dan menghasilkan nilai guna yang lebih.( A Suariardhana, 2018)

Awalnya sampah di bank sampah Desa Muntang dipilah sesuai dengan jenisnya botol plastik bening, botol plastik putih, gelas plastik bening, gelas plastik berwarna, tas kresek dan plastik bening, plastik berwarna, bungkus kopi dan emberan dan sejenisnya. Kemudian dari jenis yang lain mulai dari kertas koran, bungkus rokok, kardus, kotak susu, kertas putihan, seng, besi aluminium, kaca dan karet. Kemudian dimasukkan didalam gedung sampah yang dibangun atas bantuan Pemprov Jateng 2017. (Rochman, 2020)

Daur ulang sampah plastik dibuat kerajinan tangan dengan memberdayakan anggota bank sampah. Berbagi pengalaman cara membuat kerajinan berbahan limbah sampah. Para relawan juga mengikuti berbagai pelatihan membuat kerajinan tangan. Daur ulang limbah sampah telah dihasilkan, seperti bunga hias, vas bunga, tempat tisu, tempat minum, tas yang terbuat dari anyaman bungkus minuman kopi, mangkuk dan piring plastik. Bank sampah juga bersinergi dengan perajin sepatu dan tas untuk membuat sepatu dan tas yang dikombinasikan dengan bahan dari limbah plastik kresek. Pemilik juga memberdayakan anggota bank sampah yang pintar menjahit untuk membuat aneka kerajinan tangan. Harga Kerajinan tangan hasil kreasi Bank Sampah dijual mulai Rp 5000 hingga Rp 60.000 per pieces. Bahkan, untuk kursi dari ecobrik bisa laku hingga Rp 250.000. (Puji Purwanto, 2020)

Pertambahan penduduk di Desa Muntang setiap tahun terus meningkat maka kebutuhan konsumsi semakin bertambah. Konsumsi yang dilakukan meninggalkan sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah anorganik biasanya tidak memiliki manfaat sehingga masyarakat menganggap tidak berharga. Sebenarnya sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dapat didaur ulang menjadi produk yang bisa digunakan untuk diri sendiri dan dijual sehingga mendapatkan nilai tambah. Program bank sampah yang berdiri diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk mengurangi limbah rumah tangga.

Sampah di bank sampah tidak semua dapat dijual hanya sampah yang anorganik yang tidak bisa di uraikan namun masih layak untuk di dimanfaatkan. Sampah yang terkumpul di catat menggunakan buku tabungan setiap kilo

sampah di hargai berdasarkan jenis sampah yang dijual. Kemudian di pilah-pilah dimana dapat dibedakan sampah berdasarkan jenisnya. Pemanfaatan sampah ini dapat menjadi tabungan dan kreativitas kerajinan yang dapat mendongkrak nilai perekonomian masyarakat..

Pemanfaatan limbah sampah menjadi kreatifias yang memiliki nilai jual dapat dilakukan di dalam rumah tangga mereka masing-masing. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya yang ada melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan dilakukan karena masyarakat memiliki inisiatif untuk malakukan perubahan sosial dan lingkungan.

Dalam wawancara dengan ketua bank sampah, Roro Hendarti (08 September 2019) mengatakan Bank Sampah Desa Muntang dirintis sejak 2013 berawal dari perpustakaan 2007 berjalan keduanya 2016. Harga dari sampah mulai Rp 2.00 – Rp 10.000 rupiah ketika dibuat kerajinan sampai dihargai Rp. 300.000-500.000 ribu rupiah. Masyarakat yang menabung masih ada yang menjual sampah yang tidak bisa diolah lagi seperti sampah organik. Jenis produk yang dihasilkan dari sampah anorganik vas bunga, bunga plastik kresek, tempat minuman,sepatu,karpet,map, aneka tas, bros, bando dan produk yang sering dibeli konsumen bunga, vas bunga dan tas. Kendala masih kurang yang mau telaten untuk membuat kerajinan.

Bank sampah di Desa Muntang sudah berjalan, masyarakat sudah mampu memilah sampah organik dan anorganik dirumah maupun di bank sampah namun tingkat kesadaran masyarakat masih rendah untuk menjualnya di bank sampah dan mengolah sampah menjadi kerajinan (*handcraft*). Masyarakat yang menabung sampah masih fokus di Desa Muntang namun jika ada warga lain yang menjual masih diterima. Sampah dalam kesehariannya diambil ke rumah-rumah dan ada yang menjual langsung ke bank sampah.



Tujuan diadakannya bank sampah “Sampah Sahabatku” sebagai kegiatan positif masyarakat sehingga mampu menggabungkan perpustakaan (sumber literasi) dan lingkungan yang diterapkan secara bersama-sama. Sampah yang dibuat kerajinan berasal dari sampah anorganik yang dijual dari warga menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dijual masih seperti wujud aslinya. Pelatihan di Desa Muntang untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat kerajinan tidak hanya untuk masyarakat Desa Muntang ada juga orang dari luar. Jadwal pelatihan jika ada permintaan biasanya diakhir pekan. Produk-produk yang dihasilkan dijual sehingga masyarakat dapat mengetahui nilai tambah dari sampah yang diolah. Tenaga ahli dalam pengolahan sampah masih kurang dan masih banyak orang yang dilatih namun belum bisa berkeaktifitas sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan potensi lingkungan dan sosial di Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

1. Aspek Lingkungan : Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang di dicatat dibuku tabungan menjadi uang membuat berubahnya paradigma masyarakat tentang sampah
2. Aspek Sosial : Partisipasi masyarakat dalam melakukan pilah sampah di bank sampah dan mendaur ulang sampah anorganik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah : Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

- a. Tujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menabung sampah dan hasil daur ulang sampah di bank sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga?
- b. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga?

### **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, lebih khususnya pada peneliti sendiri yang nantinya dapat terjun dalam dunia perekonomian. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia akademik yang bermanfaat dalam mengembangkan teori-teori pemberdayaan dan teori ekonomi kreatif.
- b) Manfaat lain dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sama sebagai kajian kepustakaanya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari penelitian ini meliputi;

- a. Bagi bank sampah desa Muntang penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang positif untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- b. Sebagai bahan pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai objek yang sama sehingga mempermudah dalam proses penelitian
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di bank sampah serta sebagai

syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

#### **E. Kajian Pustaka**

Permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah sesungguhnya sudah banyak yang membahasnya baik dalam bentuk buku, jurnal penelitian dan skripsi. Kemudian penulis menggunakannya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di Bank Sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Dalam buku Ambar Teguh Sulistyani (2004 : 79) Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan atau proses menuju keberdayaan dan meletakkan kepercayaan terhadap manusia untuk menguasai kehidupannya dengan memberikan suatu kemampuan dari adanya kegiatan atau upaya pemberdayaan. Proses tersebut merupakan serangkaian tindakan nyata yang mengarah pada bentuk perubahan kondisi masyarakat yang kurang berdaya baik itu secara pengetahuan, pola pikir dan juga secara praktiknya dalam sebuah kegiatan.

Menurut Sumodiningrat (2007 : 145) terdapat tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah meliputi :

1. Tahap penyadaran serta pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan.
2. Tahap tertransformasi kemampuan kerja terbuka wawasan pengetahuan kecakapan, keterampilan, agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dari ketiga tahap pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan melalui penyadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat baik itu sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya itu sendiri. Selanjutnya pemberian rangsangan kepada masyarakat berupa pembenahan dan sekaligus penambahan keterampilan guna untuk memberikan posisi masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian itu tahap selanjutnya yaitu pemberian tanggung jawab untuk menuju kearah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Pendekatan dalam proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan menggunakan penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 1997: 218-219)

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan domiinasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Selain referensi dari buku-buku, penulisan ini juga ditunjang dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, yaitu:

Pertama, dalam skripsi yang disusun oleh Nasrudin Ali pada tahun 2018 dengan judul “Peranan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dilakukan di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu). Dalam penelitian tersebut Strategi Pemberdayaan yang diterapkan mengembangkan ekonomi kreatif berperan dalam peningkatan dan penciptaan lapangan pekerjaan masyarakat.

Kedua penelitian yang dilakukan Ahmad Rifki Hermawan tahun 2018 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedoong Taatan Kabupaten Pesawaran. Penelitian tersebut membahas tentang Proses pemberdayaan masyarakat dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Program proses pemberdayaan masyarakat dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif.

Ketiga penelitian Bunga Nur Mawaddah Nasution tahun 2013 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah rw 09 dan rt 13 tangerang selatan. Penelitian tersebut membahas tentang Partisipasi upaya dalam Pemberdayaan

masyarakat kegiatan pemberdayaan adalah pengelolaan sampah dan telah berhasil memproduksi sampah anorganik menjadi barang yang bernilai.

Keempat penelitian Nikmal Perdana tahun 2017 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung. Penelitian tersebut membahas tentang menggambarkan bagaimana proses pemberdayaan melalui kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan di Bank Sampah.

Tabel.1  
Persamaan dan Perbedaan dengan studi terdahulu

No	Nama dan Judul	Isi Skripsi	Persamaan dengan Penulis	Perbedaan dengan Penulis
1.	Nasrudin Ali "Peranan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dilakukan di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)	Strategi Pemberdayaan yang diterapkan dalam mengembangkan ekonomi kreatif dalam berperan peningkatan dan penciptaan lapangan pekerjaan masyarakat	Membahas pemengenai pemberdayaan dengan ekonomi kreatif	Objek desa penelitan terdahulu merupakan desa Tulung Agung yang memproduksi anyaman bambu sedangkan objek desa peneliti merupakan bank sampah
2.	Ahmad Rifki Hermawan "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedoong Taatan	Proses pemberdayaan masyarakat dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah	Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk kemandirian masyarakat dalam segi ekonomi dan pelatihan yang diadakan biasanya dari	Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dilihat dari potensi yang dimiliki desa, peneliti melakukan pemberdayaan masyarakat dari masalah yang timbul

	Kabupaten Pesawaran	kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif.	swasta	dari sampah dan di kelola
3.	Bunga Nur Mawaddah Nasution “Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulung Indah rw 09 dan rt 13 tangerang selatan ”	Partisipasi upaya dalam Pemberdayaan masyarakat kegiatan pemberdayaan adalah pengelolaan sampah dan telah berhasil memproduksi sampah anorganik menjadi barang yang bernilai	Pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pengelolaan sampah dan mengolah sampah anorganik menjadi produk	Penelitian terdahulu dilakukan di perumahan kota bukit Pamulung sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di daerah pedesaan Purbalingga
4.	Nikmal Perdana “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung”	Menggambarkan bagaimana proses pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan di Bank Sampah	Pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah	Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengurangi banjir yang biasa terjadi sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk membersihkan lingkungan dan bernilai ekonomi

Selain referensi dari buku-buku dan penelitian terdahulu penulisan ini juga ditunjang dengan beberapa jurnal penelitian yang memiliki kesamaan, yaitu:

Pertama, dalam jurnal yang ditulis oleh Aris Doyan dkk pada tahun 2019 dengan judul “Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Bank Sampah di Desa Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”. Dalam penelitian tersebut Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah MACADAS (Masyarakat Cerdas Daur Sampah) dan Sosialisasi Peduli Lingkungan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan masyarakat dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna, misalnya untuk kerajinan atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomis serta masyarakat bisa sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Kedua dalam jurnal yang ditulis oleh Lutfi Tri Atmaji, 2016 dengan judul “Pengelolaan Usaha Kerajinan Berbasis Pemberdayaan Sampah di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kabupaten Sleman” dalam penelitian tersebut memberdayakan limbah sampah rumah tangga diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya guna sehingga selain dapat mengatasi permasalahan sampah juga dapat membantu pemasukan ekonomi bagi warga sekitar.

Ketiga dalam jurnal yang ditulis oleh Donna Asteria dan Heru Heruman, 2016 dengan judul “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya dalam penelitian tersebut bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi.

Keempat dalam jurnal yang ditulis oleh Agytha Suariardhana dan Roro Isyawati Permata Ganggi, 2018 dengan judul Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dalam penelitian tersebut Peran Bank Sampah Limbah Pustaka dalam pemberdayaan masyarakat berperan dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Pendidikan dengan adanya kegiatan pelatihan



menulis, sosialisasi penggunaan internet. Bidang Lingkungan daur ulang sampah lingkungan daur ulang sampah anorganik.

Tabel.2  
Persamaan dan Perbedaan dengan Jurnal terdahulu

No	Nama dan Judul	Isi Jurnal	Persamaan dengan Penulis	Perbedaan dengan Penulis
1.	Aris Doyan dkk pada tahun 2019 dengan judul “Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Bank Sampah di Desa Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah MACADAS (Masyarakat Cerdas Daur Sampah) dan Sosialisasi Peduli Lingkungan.	Pemberdayaan Masyarakat studi kasusnya di bank sampah dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti kerajinan.	Pemberdayaan yang dilakukan sosialisasi peduli lingkungan sedangkan peneliti meneliti tentang menabung sampah, memilah dan daur ulang sampah bank sampah Desa Muntang
2.	Lutfi Tri Atmaji, 2016 dengan judul “Pengelolaan Usaha Kerajinan Berbasis Pemberdayaan Sampah di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kabupaten Sleman”	Memberdayakan limbah sampah rumah tangga diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya guna sehingga selain dapat mengatasi permasalahan sampah juga dapat membantu pemasukan	Memberdayakan Masyarakat dengan limbah diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi	Sistem pengolahan sampah dilakukan secara mandiri jika peneliti pengolahan sampah dengan bekerjasama.

		ekonomi bagi warga sekitar.		
3.	Donna Asteria dan Heru Heruman, 2016 dengan judul “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya “	Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Terjadi kemandirian warga secara ekonomi.	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Bank sampah dalam melakukan prinsip 4R dengan melakukan penyuluhan, edukasi dan pelatihan jika peneliti bank sampah melakukan prinsip 3R dengan mengolah sampah plastik dan melakukan pelatihan yang meningkatkan kemampuan kreativitas
4	Peran Perpustakaan Keliling “ Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga	Peran Bank Sampah Limbah Pustaka dalam pemberdayaan masyarakat berperan dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Pendidikan dengan adanya kegiatan pelatihan menulis, sosialisasi penggunaan internet. Bidang	Tempat penelitian di Bank Sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dan membahas pemberdayaan masyarakat	Penelitian sebelumnya membahas peran perpustakaan keliling dalam pemberdayaan masyarakat jika peneliti membahas pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah

		lingkungan daur ulang sampah anorganik		
--	--	--	--	--

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman abstrack, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Berisi landasan teori. Pertama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari pengertian pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan, dan tahap-tahap pemberdayaan.. Bagian ke dua membahas mengenai ekonomi kreatif yang meliputi pengertian ekonomi kreatif, ruang lingkup ekonomi kreatif dan dasar ekonomi kreatif. Bagian Ketiga membahas pengertian bank sampah meliputi pengertian bank sampah, jenis-jenis sampah dan daur ulang sampah. Serta bagian ke empat mengenai landasan teologi yang mendukung.

Bab III Berisi tentang metode penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data

Bab IV Berisi pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah di bank sampah Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga

Bab V Berisi Penutup yang meliputi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004)

Pemberdayaan sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et.al., 1994).

Pemberdayaan menjadi hal yang sangat penting dilakukan dilingkungan masyarakat desa untuk meningkatkan daya yang dimiliki untuk dapat dimunculkan sehingga dapat hidup mandiri. Pemberdayaan adalah upaya mendorong untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian (Tri Winari, 1998:76)

Menurut Slamet (2000) hakikat dari pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu

mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003 :43)

Selaras dengan makna Pemberdayaan masyarakat Desa menurut UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (12) yaitu upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan, perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk melakukan kamandirian sehingga mereka memiliki kemampuan mengambil peluang yang ada serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat berdasarkan pada pemberdayaan yang dilakukan di bank sampah Desa Muntang, Kemangkon, Purbalingga.

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (1997), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P, yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

- a. Pemungkinan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat;

- b. Penguatan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah Desa Muntang dengan meningkatkan potensi sehingga dapat berkembang secara optimal. Mampu dilaksanakan tanpa adanya paksaan karena dilakukan bersama. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat supaya dapat melakukan secara mandiri. Pemberdayaan dilakukan secara adil diperlakukan sama dijalankan bersama-sama. Perlindungan dari pihak pemerintahan pemberdayaan mampu untuk dilaksanakan.

Memberikan penyokongan dan bimbingan dilakukan dari awal memperkenalkan bank sampah dengan sosialisasi kepada masyarakat dan pelatihan yang diadakan dari pihak luar. Pemilahan sampah setiap hari minggu. Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi pengetahuan kepada masyarakat yang diberdayakan.

### 3. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan dengan benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien/sasaran.



- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong. Kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- e. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa : pesan,

orang (termasuk masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*)

- j. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- k. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan
- l. Klien/sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut, mulai dari mau berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan *networking* sebagai kemampuan yang diperlukan dalam area globalisasi.
- m. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.
- n. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

Prinsip pemberdayaan di bank sampah Desa Muntang tanpa adanya paksaan mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota bank sampah menabung dan mengikuti pelatihan sesuai dengan keinginan mereka. Jika mereka mampu menghasilkan pengolahan yang bagus hasilnya dapat di jual.

Mengkaji masyarakat memiliki kebutuhan dan potensi seperti kebutuhan hidup bersih dan bebas sampah masih mampu diupayakan jika mau bergerak bersama memiliki kesadaran untuk mampu menjaga, mengumpulkan sampah dan memilah sampah untuk ditabung dan sampah yang ada diolah menjadi hal yang lebih bermanfaat yang mampu membantu perekonomian di tingkat masyarakat.

Sasaran pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Purbalingga. Disesuaikan dengan tujuan, pendekatan dan aktivitas pemberdayaan. Tujuannya untuk mengurangi sampah di Desa Muntang dan menambah kegiatan terutama ibu rumah tangga. Pendekatan dengan sosialisasi dari bank sampah "Sampah Sahabatku" dengan memperkenalkan bank sampah ke masyarakat dan aktivitas pemberdayaan meliputi memilah sampah, menabung sampah dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.

Menumbuhkan kembali sikap gotong royong, kerjasama dan saling menghormati. Pemberdayaan dilakukan dengan dengan partisipasi masyarakat untuk mau gotong - royong mewujudkan lingkungan yang bersih. Kerjasama dalam pelaksanaan menabung sampah dari mulai pengumpulan, pemilahan dan pengolaan sampah yang diperoleh. Selama berjalannya pemberdayaan masyarakat mereka saling menghargai satu sama lain dan mampu untuk saling kerjasama.

Pemberdayaan ini dilakukan secara bertahap dari mulai tahun 2012 limbah pustaka perpustakaan desa mengajak masyarakat untuk mau membaca buku. Kemudian perpustakaan ini menjadi perpustakaan keliling mengajak untuk membaca. Kemudian berinovasi dengan menabung sampah boleh meminjam buku dan dicatat untuk dijadikan tabungan sampah.

Kemudian mengadakan pelatihan pengolahan limbah sampah yang diperoleh di olah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual.

Kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan dengan kerjasama pihak luar baik lembaga swasta maupun negeri untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi. Seperti pemilahan sampah dan melakukan daur ulang sampah.

Pemberdayaan masyarakat peduli dengan sampah jika benar dilaksanakan bisa mewujudkan lingkungan bersih, peningkatan jiwa sosial dan jangka panjang menambah penghasilan masyarakat yang mau belajar dan menghasilkan produk yang bernilai.

Pemberdayaan dilakukan kepada kaum ibu-ibu dan muda karena mereka lebih banyak dirumah dan memiliki pemikiran lebih kreatif. Sampah yang dikumpulkan berasal dari sampah rumah tangga sehingga lebih banyak kaum perempuan yang mengumpulkan sampah untuk di pilah dan di olah.

Pengumpulan sampah yang dilakukan disetiap rumah tangga dapat dilakukan sampai anak-cucu mereka karena sudah diajari cara memilah sampah. Pelatihan yang diberikan mengajak mereka untuk terus belajar bagaimana dapat mengolah sampah yang mampu mengasilkan uang tidak hanya dari tabungan sampah namun dari sampah yang diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai.

Kondisi masyarakat Desa Muntang memiliki pekerjaan sebagai IRT ( Ibu Rumah Tangga), Pelajar, Petani, Bidan Desa, PNS, Karyawan, Swasta dan Wiraswasta. Pekerjaan yang berbeda namun sampah dilapangan akan tetap ada karena konsumsi akan tetap dilakukan untuk kelangsungan hidup.

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di bank sampah Desa Muntang mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari kreativitas pemberdayaan. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di bank sampah, melaksanakan bersama-sama dan evaluasi kegiatan dan menikmati hasil yang diperoleh dari penjualan kerajinan.

Jiwa kewirausahaan dikembangkan dari sampah yang diolah menjadi kerajinan. Masyarakat bisa mengikuti ketika ada pelatihan. Kemandirian bisa didapatkan dari mereka sudah mampu memilah sampah sendiri dan menghasilkan kerajinan yang diikuti setiap ada pelatihan. Mereka mampu berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan (*networking*) sebagai kemampuan yang diperlukan dalam area globalisasi.

Agen pemberdayaan ketua dari bank sampah ibu Roro Hendarti, S.Sos dan dibantu masyarakat yang lain yang menjadi pengurus. Disini mereka juga mengajak kerjasama dengan beberapa dinas negeri maupun swasta dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat sehingga bisa menjadi contoh desa yang lain.

Pemberdayaan masyarakat melibatkan ketua, pengurus bank sampah, masyarakat, dinas pemerintahan dan swasta. Untuk mau bekerjasama mewujudkan kemandirian pengelolaan sampah di bank sampah Desa Muntang.

#### 4. Tahap-tahap pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini (Sulistiyani 2004)

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam impelemantasinya, tahapan-tahapan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memerlukan proses penyadaran, pengilmuan, penerapan, dan pengembangan (Sulistiyani, 2013)

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di bank sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga diawali dari penyadaran pentingnya membaca buku di perpustakaan kemudian dari ketua bank sampah berkeinginan untuk ada bank sampah karena pengalaman pribadi banyak menemukan sampah di pekarangan yang belum bisa terurai sampah anorganik yang tidak bisa terurai cepat seperti sampah organik. Mengubah perilaku masyarakat yang biasanya waktu luang digunakan untuk santai yang tidak bermanfaat bisa diganti dengan membaca menambah ilmu pengetahuan. Sampah yang biasanya dibuang langsung/ dibakar sekarang sudah bisa dikumpulkan sampah anorganiknya dan masing-masing rumah sudah mampu memilah dan ada yang sudah bergabung ditabung di bank sampah.

Transformasi dari ketidaktahuan bagaimana mengolah sampah menjadi hal yang bisa bernilai ekonomi. Pengetahuan sampah juga bisa menghasilkan dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Keterampilan dihasilkan dari pelatihan yang diberikan oleh bank sampah dengan kerjasama beberapa instansi pemerintahan yang sudah menghasilkan produk seperti tas dari bekas wadah kopi, botol bekas bisa jadi ecobrick dll.

Peningkatan kemampuan intelektual mampu berfikir kreatif untuk latihan membuat kerajinan yang mampu dijual kembali dari sampah yang sudah terkumpul di bank sampah menghasilkan kerajinan yang bisa bermanfaat dan menarik.

## **B. Ekonomi Kreatif**

### **1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya berbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai

ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Purnomo, 2010 : 6) .

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan. (Purnomo, 2010 : 8)

Menurut Howkins dalam bukunya (Suryana, 2013 : 21) Ekonomi Kreatif, Kreativitas dapat muncul apabila seseorang mengerjakan, berkata, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan ekonomi kreatif adalah suatu ide dan kreatifitas yang muncul dari seseorang untuk membuat inovasi bukan hanya penemuan lama juga bisa penemuan yang baru. Dalam penelitian ini bank sampah Desa Muntang memberikan wadah untuk menabung sampah dan pelatihan dari sampah plastik yang diperoleh dari sampah rumah tangga masyarakat kemudian di daur ulang menjadi produk yang dapat di jual.

## 2. Ruang lingkup ekonomi kreatif

### a. Kegiatan periklanan (advertising)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yaitu komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu.

Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan promosi dan relasi kepada publik.

Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran, selebaran, pamphlet, edaran, brosur dan media reklame, serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Pasar Barang seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangann barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, *auto-mobile*, dan film. Seperti halnya barang-barang berbau *vintage* maupun barang-barang peninggalan orang-orang terkenal.

d. Kerajinan (craft)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga,



batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bamboo, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relative kecil (bukan produksi massal).

e. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Pembuatan desain apartement, desain rumah susun misalnya.

f. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen.

g. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinemografi, sinetron dan eksibisi atau festival film.

h. Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta Ios maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub- sektor permainan interaktif bukan dinominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni Pertunjukan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya, pertunjukan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, music teater,

opera, termasuk music etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materi, uang, kertas, blanko, cek, giro, surat andil, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya termasuk rekaman mikro film.

l. Layanan computer dan piranti lunak (software) atau teknologi informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa computer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Televisi & Radio (broadcasting)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

n. Riset dan pengembangan (Research and Development)

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan

dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

o. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan. Seperti anak dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yaitu Gibran yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sector inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.

Ekonomi kreatif disini membahas kerajinan di bank sampah Desa Muntang yang dihasilkan dari sampah yang ditabung, dipilah dibuat kerajinan oleh anggota bank sampah yang sudah bisa menghasilkan produk daur ulang yang bagus/ layak jual hasilnya dipasarkan melalui media online via WhasApp.

3. Dasar Ekonomi Kreatif

a. Kreatifitas (*Creativity*)

Dapat menjabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga dihasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreatifitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreatifitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Penemuan (*Invention*)

Menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. (Purnomo, 2010) .

Disini akan membahas tentang kerajinan yang dihasilkan dari bank sampah Desa Muntang menggunakan kreatifitas untuk membuat produk dari bank sampah. Dari mulai proses mengolah sampah menjadi bahan yang akan dijadikan pembuatan barang yang lebih bermanfaat. Inovasi dihasilkan dari produk yang sudah ada sebelumnya namun menggunakan bahan yang biasa seperti plastik dan botol.

### **C. Bank Sampah**

#### **1. Pengertian Bank Sampah**

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan *reduce, reuse, recycle* sehingga manfaat yang dirasakan bukan hanya pada ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat (Wintoko : 70). Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern (A. Guruh Permadi, 2011:35).

Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting yaitu (Achmad Serudji Hadi, 2001:64):mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.

Manfaat ekonomi juga dapat diperoleh masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi kerajinan yang dapat dijual. Bank sampah juga memberikan manfaat sosial yaitu pertama, melalui sosialisasi dari bank sampah, masyarakat dianjurkan untuk memilah sampah, antara

sampah organik dan sampah anorganik. Kedua, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengolah sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Ketiga, bank sampah sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan terutama terhadap sampah (Suwerda, 2012: 19).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 bahwa pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 tentang pedoman pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) melalui bank sampah yaitu “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi”. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disebabkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam bank sampah yang disebabkan adalah sampah yang bernilai ekonomis (Aryenti, 2011)

Dapat disimpulkan bank sampah memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan sampah sehingga dapat menghasilkan peningkatan ekonomi saat sampah yang biasanya dibuang dan menimbulkan masalah

jika dikelola dengan baik akan memberikan manfaat. Dalam penelitian ini bank sampah Desa Muntang mengadakan kegiatan pemilahan sampah, menabung sampah dan pengelolaan sampah anorganik.

## 2. Pendirian dan pengembangan bank sampah

Adapun tahapan-tahapan yang biasanya dilalui dalam pendirian bank sampah sampai berkembang (Unilever Indonesia, Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 kisah sukses (Unilever, 2014) adalah sebagai berikut

- a) Sosialisasi
- b) Pelatihan teknis
- c) Pelaksanaan sistem bank sampah
- d) Pemantauan dan evaluasi
- e) Pengembangan

## 3. Jenis-jenis sampah

### a) Sampah Anorganik

Sampah anorganik bersifat non biodegradable, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, Styrofoam. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pampers, pembalut dan lain-lain.

### b) Sampah Organik

Sampah organik bersifat biodegradable, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkembunan.

Sampah rumah tangga merupakan campuran dari sampah organik dengan sampah non organik (anorganik). Sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia pada umumnya merupakan

sampah basah, yaitu mencakup 60-70% dari total volume sampah. Bambang Suwerda (2012)

Bank sampah Desa Muntang mengolah sampah anorganik untuk di daur ulang yang diambil dari tabungan sampah kemudian dibersihkan, diolah sesuai dengan jenis sampah biasanya dilakukan ketika latihan kemudian dilanjutkan orang-orang yang sudah mahir dan menghasilkan produk yang bagus. Sedangkan sampah organik karena sudah bisa diuraikan dengan cepat bisa ditangani masing-masing masyarakat.

#### 4. Daur Ulang Sampah

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut :

- a. *Reduce* (mengurangi) yakni upaya meminimalkan barang atau material yang kita pergunakan.
- b. *Recycle* (Mendaur ulang) yakni barang yang sudah tidak berguna lagi bisa di daur ulang sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.
- c. *Reuse* (Menggunakan kembali) yakni memilih barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai.
- d. *Replace* (Mengganti) yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dan mengganti dengan barang yang tahan lebih lama. Selain itu menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan. Misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang bila belanja dan menghindari penggunaan Styrofoam karena kedua bahan itu tidak bisa terdegrasi secara alami. (Ari Zulkifli, 2014)

Di sini akan membahas tentang *Reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang) dan *Reuse* (menggunakan kembali) prinsip 3R. *Reduce* (mengurangi) bahan yang digunakan untuk daur ulang

menggunakan sampah rumah tangga hasil dari tabungan bank sampah. *Recycle* (mendaur ulang) sampah anorganik yang telah dipilah oleh anggota bank sampah menjadi produk yang bisa dimanfaatkan dan dijual. *Reuse* (menggunakan kembali) produk yang dihasilkan dari bank sampah dapat digunakan berulang ulang seperti tas, map, bunga dan bros.

#### D. Landasan Teologis Lingkungan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ { ٥٦ }

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Al Araf : 56).

Dalam ayat ini Allah telah melarang manusia untuk tidak membuat kerusakan di dunia. Larangan membuat kerusakan ini mencakup lingkungan, hewan, tumbuhan dan hubungan sosial terhadap manusia semua harus dijaga baik-baik supaya semua yang diciptakan baik akan dapat berjalan bersama.

Allah telah menciptakan bumi ini dengan segala kesempurnaan dengan beraneka ragam isi yang ada di bumi seperti air yang bisa bersumber dari air laut, sungai, sumur, mata air dan hujan. Hewan dengan beragam jenis dan tumbuhan bermacam-macam dan lain-lain semua itu untuk mensejahterakan kehidupan manusia. Sehingga harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dilarang membuat kerusakan di bumi ini.

Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah pemimpin tugas yang harus dijalankan dengan baik yang pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban. Menerapkan aturan dan hukum dapat menjalankan kekuasaannya dengan baik, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi yang lainnya termasuk alam sekitarnya. Tugas utama seorang khalifah Allah di bumi untuk mewujudkan kebenaran dan keadilan dalam kehidupan mereka sendiri.



Selain itu, Allah juga menurunkan agama sebagai pedoman manusia dan mengutus para rasul untuk mengajak manusia untuk beribadah agar dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah SAW yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negara menjadi baik pula.

Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan dunia atau akhirat berdoa dengan adab yang baik, memuji Allah, mengakui dosa-dosa, sepuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan. Cara berdoa semacam ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusasaan, karena langsung memohon kepada Allah yang Mahakuasa dan Mahakaya.

Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik. Oleh karenanya, rahmat Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyaknya diungkap dalam Alquran, seperti berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia masih ada yang melakukan kerusakan lingkungan sehingga belum menjaganya dengan baik. Mereka juga belum mensyukuri nikmat yang Allah berikan sehingga mereka belum bisa merasakan apa yang sudah Allah berikan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli dengan lingkungan sehingga mampu memilah sampah berdasarkan jenis sampah dan memanfaatkan sampah untuk menghasilkan pendapatan seperti menabung di bank sampah akan diberikan buku tabungan dan setiap bulan jika ingin dicairkan dalam bentuk uang. Bisa juga

sampah yang dipilah yang dapat dimanfaatkan dibuat kerajinan daur ulang sampah yang bisa dijual sehingga menghasilkan uang.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya. Pengertian penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (Meolong, 2012:5) adalah penelitian menggunakan latar ilmiah dan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”. Tugas penelitian lapangan yang paling dasar adalah menyediakan deskripsi tentang latar atau alam sosial yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dalam penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada bagaimana peranan bank sampah Desa Muntang dalam peningkatan perekonomian masyarakat dalam tabungan dan pendaur ulangan sampah.

### **C. Tempat dan Waktu**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dan waktu penelitian mulai dari bulan Januari - November 2020

#### **D. Subjek Penelitian**

Proses pemberdayaan masyarakat pasti ada subyek yang didampingi dan sasaran penelitian saat ini adalah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga . Yang menjadi tujuan pendampingan adalah dengan Mengoptimalkan sampah anorganik yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan yang dapat dijual untuk menambah penghasilan melalui pengelolaan bank sampah.

Subyek penelitian ini menjelaskan tentang lokasi dan pihak yang terlibat langsung di lapangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat Desa Muntang dan pengurus bank sampah “Sampah Sahabatku”

#### **E. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data terkait dengan siapa, apa, darimana informasi mengenai fokus penelitian yang diperoleh. Dengan kata lain sumber data berkaitan dengan lokasi penelitian atau dan informasi yang diperoleh. Jadi, sumber data merupakan asal-usul dari apa, siapa, dan darimana data itu diperoleh.

Sumber data merupakan asal data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, (2011:308), sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Jadi sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini, hanya terpusat pada sumber data primer yaitu sumber data diperoleh dari wawancara dengan informan-informan yang bersangkutan, serta melakukan berbagai pengamatan-pengamatan

mengenai pemberdayaan masyarakat melalui memilah sampah menabung sampah dan melalui ekonomi kreatif dengan mendaur ulang sampah menjadi kerajinan di bank sampah “Sampah Sahabatku”

Penggunaan sumber data primer digunakan karena bertujuan agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang secara nyata dengan wawancara ketua bank sampah dan pengurus bank sampah. Sumber data sekunder diperoleh sebagai data pendukung berupa dokumentasi foto kegiatan dan publikasi bank sampah “Sampah Sahabatku”

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian yaitu: (Hardiyansyah, 2010: 118- 143)

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Cartwright dan Cartwright adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independent. Metode ini digunakan penyusun untuk memperoleh data tentang bagaimana peranan bank sampah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. (Sugiyono, 2016: 146) Jadi observasi terstruktur dilakukan dengan berpedoman wawancara terstruktur dalam melakukan observasi. Peneliti akan melakukan observasi setiap hari minggu biasanya ada kegiatan penyeteroran sampah dan pengambilan sampah di rumah warga. Pemilahan

juga dilakukan setiap hari minggu dan observasi mengenai hasil kerajinan yang dilakukan anggota bank sampah. Penarikan Sampah; Memilah Sampah; Pelatihan Daur ulang sampah.

## 2. Wawancara

Wawancara Menurut Moleong (2005) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Definisi wawancara menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang di berikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan pendapat jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Tetapi subjek kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar kearah yang tidak diperlukan.

Data yang dihasilkan dari wawancara untuk mengetahui sudah berapa banyak masyarakat yang menabung di bank sampah dan mengikuti pelatihan yang diberikan dan untuk mengetahui sudah berapa banyak orang yang bisa melakukan pelatihan yang diberikan untuk diaplikasikan menjadi ide kreatif kerajinan dari sampah plastik. Berapa penghasilan yang di peroleh dari bank sampah dan penjualan kerajinan yang di buat masyarakat yang sudah bisa membuatnya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan penulis sebagai data primer, yaitu penulis melakukan wawancara dengan ketua bank sampah “Sampah Sahabatku”, Pengurus bank sampah dan anggota bank sampah

Wawancara dengan Ibu Roro Hendarti, S.Sos jumlah warga desa Muntang yang sudah bergabung dengan bank sampah sudah mencapai 284 orang. Jumlah warga yang sudah mengikuti pelatihan mencapai 25-30 orang tiap di adakan. Warga yang sering membuat kerajinan dan sudah mampu menjual kerajinan sendiri 3 orang. Kebanyakan dari mereka mendapatkan uang dari menabung di bank sampah.

Wawancara dengan Ibu Marsinah anggota bank sampah yang sudah mengikuti nabung sampah sejak tahun 2014 dan pelatihan. Sebelumnya sampah di Desa Muntang berserakan di lingkungan sekarang ibu rumah tangga mendapatkan keterampilan dengan adanya pelatihan yang diadakan setiap bulan di bank sampah. Penghasilan yang didapatkan baru dari menabung sampah belum dari kerajinan karena belum menghasilkan produk yang bisa dijual langsung. Sampah yang disetorkan biasanya plastik kresek, bungkus makanan dan limbah rumah tangga.

Wawancara dengan ibu Sumiati sudah bergabung menjadi anggota bank sampah sejak tahun 2014. Pelatihan yang biasanya diikuti membuat tas, bunga, bordir tas dan dompet. Partisipasi masyarakat dalam menabung sampah sudah meningkat. Penghasilan yang diperoleh baru dari menabung sampah belum dari kerajinan daur ulang sampah.

Wawancara dengan ibu Adimah perubahan yang dirasakan setelah adanya bank sampah sangat membantu untuk membersihkan lingkungan. Pelatihan yang pernah diikuti membuat tas, map plastik, makanan, ecobrik dan bunga plastik. Kerajinan yang sudah bisa dibuat map dari plastik, ecobrik dan bunga plastik. Penghasilan yang didapatkan dari hasil menabung sampah dan kerajinan mencapai Rp 500.000 – Rp 700.000 perbulan.

Wawancara dengan ibu Eka bank sampah menjadi contoh untuk desa lain awalnya sampah berserakan sekarang menjadi lebih rapi dan ibu-ibu memiliki penghasilan dari menabung sampah dan ada beberapa orang yang dapat menghasilkan uang dari kerajinan. Pelatihan yang sudah di ikuti membuat bros dari kain perca, tas tentengan kondangan, dompet. Penghasilan yang diperoleh dari kerajinan Rp 50.000 perbulan karena tidak sering membuatnya

### 3. Dokumentasi

Menurut (Herdiansyah, 2009) Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan

Menurut (Irawan,2000) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan harian (diary), surat pribadi, autobioigrafi, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

Data yang akan dikumpulkan oleh penulis dengan memanfaatkan media dokumentasi berupa bukti berupa foto dari kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.



## **H. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah suatu cara penelitian yang digunakan untuk menguji dan menarik kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisis data inilah data yang dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil dalam menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Analisis data merupakan proses pengaturan data mulai dari urutan data, mengorganisasikan pola atau katagori dan uraian dasar.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 90) memaparkan prosedur analisis data sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat serta mengumpulkan data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, informan penelitian dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui melalui ekonomi kreatif dalam pengelolaan sampah.

### **2. Reduksi Data**

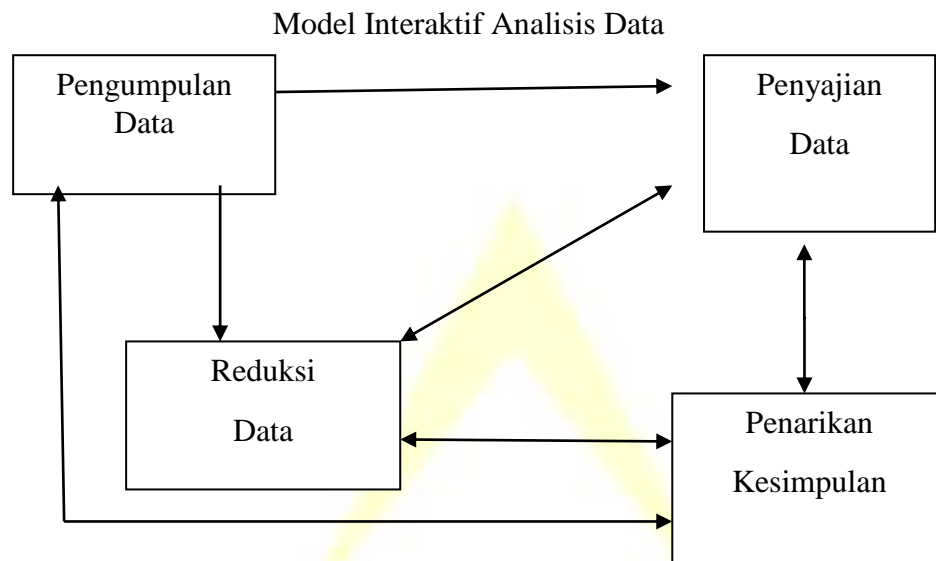
Reduksi data merupakan proses dari pemilihan, pemusatan perhatian untuk meyerderhakanan, pengabstrakan dan trasformasi data yang ditemukan saat berada di lapangan penelitian (Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga).

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan hal yang perlu diperhatikan, dikarenakan penyajian data sebagai informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan baik penyajian data dalam bentuk tabel maupun naratif yang menggabungkan informasi yang tersusun kedalam bentuk yang padu. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan dan bagian tertentu dari penelitian.

#### 4. Menarik Kesimpulan

Merupakan proses mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dari proposisi peneliti menurut data yang diperoleh di lapangan.



Miles, & Hubberman A. (1992). Analisis Data Kualitatif, 1992.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Profil bank sampah Desa Muntang**

##### **a. Sejarah Bank Sampah “Sampah Sahabatku”**

Pendirian bank sampah diawali dari kepedulian terhadap lingkungan ketika melihat sampah-sampah berserakan di tempat tinggal warga yang belum terolah. Ketika ingin menggali tanah untuk dijadikan tempat pembuangan sampah terdapat sampah plastik di dalam tanah sehingga lebih sulit. Mulai muncul pertanyaan bagaimana cara mengelola sampah dan membuat bank sampah. Kemudian pada tahun 2013 melakukan pelatihan di Kabupaten Purbalingga mencari tahu bank sampah kemudian dari DLH dari narasumber tim penggerak PKK Purbalingga menyampaikan tata cara dan bagaimana menjual sampah yang sudah dikumpulkan. Sehingga sosialisasi dilakukan pada tahun 2013. SK Pembentukan bank sampah dari kepala desa 2014. Berawal dari 10 rumah yang mau memilah dan menyetorkan sampahnya. Fokusnya ke sampah anorganik karena sampah organik sudah bisa dikelola oleh warga masyarakat. Tahun 2015 sudah ada sekitar 50 rumah. Tahun 2016 sudah ada sekitar 75 rumah. Kemudian setelah digabung dengan limbah pustaka 2020 menjadi 284 lebih rumah yang sudah mau menyetorkan sampah dan menjadi anggota bank sampah. Bank sampah Limbah Pustaka diberinama bank sampah “Sampah Sahabatku” karena ketika menganggap sampah sebagai sahabat maka akan memperlakukan sampah dengan baik dipilah dan diolah tidak dibuang sembarangan.

Gedung Bank Sampah “Sampah Sahabatku” berwarna hijau yang terletak di lapangan Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Berdiri dengan bantuan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2017. Digunakan untuk menyimpan sampah yang sudah terkumpul dan tempat memilah sampah yang dilakukan anggota bank sampah yang menjadi relawan. Gedung ini terbagi beberapa sekat sampah yang sebelum dipilah dan setelah dipilah berdasarkan jenis sampahnya. Gedung ini biasa dibuka saat ada

relawan/anggota bank sampah yang datang untuk menabung dan memilah sampah setiap hari libur. Di dalam gedung ini juga terdapat papan harga sampah dan jenis sampah, karung untuk tempat sampah, kerajinan dan sampah yang sudah dipilah.

Tabel 3  
Data Jumlah Penduduk Desa Muntang Kecamatan Kemangkon  
Purbalingga

Jenis Kelamin (orang)	Laki-laki	980
	Perempuan	948
Kepala Keluarga (KK)		609
Kewarganegaraan	WNI	1.928
	WNA	-

Tabel 4  
Data Jumlah Penduduk Desa Muntang Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Karyawan	307
2	Tani	296
3	Pertukangan	59
4	Buruh Tani	328
5.	Pensiunan	22

b. Susunan Pengurus Bank Sampah “ Sampah Sahabatku” Desa Muntang  
Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Pelindung : Kepala Desa Muntang (PARYONO)

Penasehat : Kepala Dusun II (Sulistyo Adi)

Ketua Rw. III (Sukarman)

Ketua Rw. IV (Ludiarso)

Ketua : RR. Hendarti, S.Sos

Wakil Ketua : Nurul Faidah

Sekretaris : 1. Rati  
2. Alfika

Bendahara : 1. Rokhmah Tri Rahayu  
2. Supratni

Seksi Humas dan edukasi : 1. Dewi Nedy Ningsih  
2. Atik Hendartika  
3. Udit Ayuweni Wigati  
4. Dewi Sri  
5. Yetina Mandasari  
6. Sudirah

Seksi Produksi : 1. Adimah  
2. Sumiarti  
3. Suparti  
4. Adinah

Seksi Pemasaran : 1. Mutmainah  
2. Bamiah  
3. Tuminah  
4. Sumiarti

c. Program Kerja

1. Sosialisasi Pilah Olah Sampah (POS) meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Melaksanakan penarikan sampah
3. Pemilahan sampah
4. Pengolahan sampah menjadi kerajinan
5. Mengadakan pelatihan kerajinan daur ulang sampah
6. Mengadakan perpustakaan keliling karena menggabungkan literasi dan bank sampah
7. Mengadakan pelayanan internet gratis pinjam dan baca buku gratis
8. Mengadakan kerjasama dengan dinas instansi terkait
9. Mengadakan sosialisasi di tempat lain sesuai dengan permintaan
10. Mengadakan koordinasi dengan dinas-dinas, sivitas akademika dan sekolah
11. Melaksanakan pemanfaatan tanah pekarangan pelatihan hidroponik
12. Pembuatan kompos skala rumah tangga

d. Pemberdayaan Masyarakat yang sudah dilakukan bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang

1. Mengajak masyarakat untuk mau memilah sampah dari sumbernya
2. Memberdayakan masyarakat untuk mau menyetorkan sampah ke bank sampah
3. Memberdayakan masyarakat untuk membaca dan meminjam buku
4. Memberdayakan masyarakat peduli lingkungan dan literasi
5. Memberdayakan masyarakat untuk mau menanam dipekarangannya masing- masing
6. Memberdayakan masyarakat untuk mau belajar membuat mengolah sampah menjadi kerajinan
7. Memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungannya

e. Visi dan Misi bank sampah

Bersama dengan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan memilah sampah dan mengolah sampah sehingga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan.

f. Sumber Dana

Sejak tahun 2017 memakai sumberdana dari uang pribadi pengelola sebagai ketua, mulai tahun 2015-2016 masih ada dari pemerintah desa

g. Sosialisasi yang pernah dilakukan di bank sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

a) POS EMAS ( Pilah Olah Sampah Meningkatkan Ekonomi Masyarakat)

b) Pengelola Sampah

c) Pemilahan Sampah

d) Tabungan dan Sodakoh Sampah

e) Pengolahan Sampah

f) Menjadi Anggota Bank Sampah

h. Kerjasama

Dengan semua pihak dinas Instansi Purbalingga Seperti Pemda Purbalingga, Bapelit bangda, Dinpora Par, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM, Dinas Tenaga Kerja, Dispermasdes, Dinas Lingkungan Hidup Purbalingga, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga, Dinas Sosial Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Kesehatan, Sekolah SD, SMP dan SMA Negeri/ sekolah Adiwiyata, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, IAIN Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, STIKES Bina Cipta Husada Purwokerto,

Poltekes Negeri Semarang yang ada di Banyumas, Poltekes Negeri Jakarta, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia.

i. Pengambilan Tabungan di Bank Sampah

Maksimal satu tahun sekali biasanya dipertengahan tahun kalau tidak di akhir tahun ditawarkan mau diambil atau mau tetap disimpan. Biasanya diatas Rp 20.000 diambil tapi kalau belum sampai tetap disimpan di tabungan uang.

j. Strategi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat

Oleh dan untuk masyarakat, masyarakat sendiri yang memilah dan mengolah sampah dan dinikmati sendiri oleh masyarakat sehingga masyarakat tertarik. Mengikuti sertakan masyarakat disetiap kegiatan dan mengadakan wisata bersama anggota bank sampah dengan biaya yang terjangkau sehingga menarik yang belum menjadi anggota bank sampah.

k. Mekanisme Menabung di bank sampah

Setelah sosialisasi tentang bank sampah pengelolaannya dan bagaimana cara penyetorannya ketika ada warga masyarakat yang menyetor sampah kita langsung jadikan mereka anggota dan langsung catat tabungannya di tabungan sampah dulu kemudian setelah sampah itu terjual baru dinominalkan sejumlah tabungan sampah dengan nilai uang yang di dapatnya di masukan ke dalam tabungan berbentuk uang.

l. Penjualan Sampah

Sebagian besar masih dijual ke pengepul karena ada beberapa jenis yang masih belum bisa dikelola menjadi kerajinan karena itu dijual ke pengepul supaya tidak terjadi penumpukan yang banyak di bank sampah supaya cepat berputar dan nasabah tahu tabungannya kebanyakan masyarakat menabung sampah residu atau sampah-sampah yang tidak laku jual ini sampah yang masih di timbun sampai nanti ditemukan cara untuk mendaur ulangnya.



#### m. Sistem Alur Pemilahan Sampah

Sampah dipilah dari sumbernya yaitu dari rumah tangga masing-masing. Sampah yang sudah terpilah ditimbang sesuai dengan klasifikasi atau kategorinya dicatat dalam buku catatan sampah. Sampah yang sudah terpilah dimasukkan di kantong-kantong dengan klasifikasinya tapi yang masih campur akan dituang kemudian dipilah sesuai klasifikasinya dan pengolahan selain dipilah seperti botol akan dibuang label dan pisahkan tutup dan lebelnya jadi botol masuk dalam keadaan bersih ketika masuk ke kantong yang sudah terpilah. Sampah yang digunakan sebagai kerajinan akan diambil sisanya jual ke pengepul harganya per tanggal penjualan. Dikurangi 5% di kas kemudian dari harga jual dikurangi harga beli.

Permasalahan sampah bukan hanya ada di tingkat kota namun ada ditingkat desa jika dibiarkan lingkungan akan tercemar, sampah anorganik yang tidak bisa diuraikan butuh waktu puluhan tahun untuk terurai. Tanah yang dibiarkan sampah berceceran dan lama-kelamaan bertumpuk sehingga bisa terpendam didalam tanah tidak bisa diuraikan. Kemampuan tanah akan berkurang jika ada sampah yang terus dibiarkan. Setiap tahun penduduk bertambah banyak dan angka kelahiran juga meningkat. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga juga bertambah.. Pembuangan sampah langsung ke tanah tanpa adanya pengolahan jika diteruskan terus menerus maka akan mengakibatkan pencemaran tanah.

Kesadaran masyarakat dalam mengolah limbah sampah masih kurang mereka biasa membuang sampah dipekarangan dan ditanah lingkungan sekitar. Sehingga ketika akan melakukan penanaman tanah yang dicangkul terdapat sampah plastik didalamnya yang masih belum terurai. Untuk itu bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga membantu masyarakat dalam mengolah sampah anorganik dengan pemberdayaan masyarakat dengan menabung di bank sampah dan mendaur

ulang sampah dijadikan kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi melalui pelatihan.

Bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mau memilah sampah anorganik sesuai dengan jenisnya. Sampah anorganik bisa ditabung dan diolah menjadi kerajinan sedangkan sampah organik bisa dibuang langsung. Sampah anorganik tidak langsung dibuang tanpa adanya pengolahan. Penyadaran untuk mereka bijak memperlakukan sampah untuk tidak dibuang ke tanah pekarangan. Sehingga bisa dimanfaatkan dan mengajarkan pentingnya kebersihan lingkungan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan penetapan bank sampah dan pembentukan kelompok kerja (POKJA) bank sampah kabupaten Purbalingga.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.**

Bentuk Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Bank Sampah

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi bank sampah dilakukan pada pertemuan-pertemuan khusus sosialisasi bank sampah, sosialisasi di pertemuan kelompok (PKK), Pertemuan Rt, Pertemuan Rw, Dasawisma serta melalui perpustakaan keliling saat menarik sampah mengajak warga untuk sadar sampah yang ada di rumah tangga agar tidak membuang sampah secara langsung, mampu memilah sampah sesuai dengan jenis sampah, menabung sampah dan mendaur ulang sampah.

### 2. Menabung di bank sampah

Desa muntang berdasarkan data yang penulis dapatkan sudah 284 orang dari 1928 orang pada tahun 2016-2020 yang sudah bergabung di Bank Sampah

Desa Muntang. Anggota bank sampah yang sudah memiliki buku tabungan sebanyak 71 orang tahun 2017-2018. Pendapatan yang dihasilkan mulai dari seratus rupiah hingga ratusan ribu rupiah. Sampah anorganik yang biasanya dibuang di area lingkungan sekarang dapat ditampung di bank sampah dapat didaur ulang menjadi kerajinan dan ada yang dijual langsung ke pengepul.

Pengambilan sampah dilakukan oleh Ibu Roro Hendarti S.Sos, Suami bapak Agus dan Putrinya Lita dengan menggunakan mobil roda tiga berwarna hijau. Setiap hari libur Sabtu/ Minggu atau hari libur nasional, pengambilannya dalam satu hari sebanyak 2 rt. Observasi Pengambilan sampah di rumah warga pada tanggal 20 Agustus 2020 lokasi di Desa Muntang Rt 8 dan Rt 9 Rw 3. Masyarakat yang menabung ada 7 orang bernama Ibu Baryati rt 9/3, Ibu Musriatin rt 8/3, Cintia/Ibu Ernawati rt 9/3, Adimah rt 8/3, Sumarti rt 8/3, Kunem rt 9/3, Febriana rt 9/3. Sampah yang terkumpul berjumlah 10 kg. Ketika sampah ditimbang di bank sampah biasanya dibagian luar sampah itu diberi tanda nama pemilik sampah supaya memudahkan ketika ditimbang nantinya ketika sedikit dan belum memenuhi kriteria yang ada hanya di shodaqohkan sampahnya.

Tabel. 5

Data Nasabah Bank Sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

No Anggota	Nama	Alamat	Pekerjaan	Jenis Kelamin	
				L	P
1	Riska Rahma A.N	Rt.12/Rw 04	Pelajar		√
2	Eva Aprilia Putri	Rt 09/ Rw 03	Pelajar		√
3	Nur Hafizah R.W	Rt09/Rw03	Pelajar		√

4	Sudirah	Rt06/ Rw 03	Petani		√
5	Juminah	Rt 08/ Rw03	Buruh		√
6	Hendarti	Rt 08/ Rw 03	Perangkat Desa		√
7	Surtinah	Rt 11/ Rw 04	IRT		√
8	Iflah Naura Fadli	Rt 08/ Rw 03	Pelajar		√
9	Raihan Bilal Alinahdi	RT 09/ Rw 03	Pelajar	√	
10	Nurul Faidah	Rt 06/ Rw 03	IRT		√
11	Miswan	Rt 06/ Rw 03	Petani	√	
12	Vika Gusmika W	Rt 08/ Rt 03	Pelajar		√
13	Aryati	Rt05/Rw02	IRT		√
14	Sri Anggraeni	Rt08/Rw03	Pelajar		√
15	Tsabita Khansa A	Rt13/Rw04	Pelajar		√
16	Sari	Rt4/Rw13	Swasta		√
17	Kusniah	Rt08/Rw03	IRT		√
18	Marsinah	Rt08/Rw03	IRT		√
19	Podok	Rt07/Rw03	IRT		√
20	Sumiyah	Rt07/Rw03	IRT		√
21	Sutinah	Rt07/Rw03	IRT		√
22	Cintia Ramadani	Rt09/Rw03	Pelajar		√
23	Rati	Rt10/Rw04	Perangkat Desa		√
24	Adimah	Rt08/Rw03	Swasta		√
25	Sulistyaadi	Rt08/Rw03	Petani	√	
26	Bamsah	Rt11/Rw04	IRT		√
27	Rawinah	Rt07/Rw03	IRT		√
28	Saraswati	Rt07/Rw03	Pelajar		√
29	Mukinah	Rt06/Rw03	IRT		√
30	Yelinia	Rt08/Rw03	IRT		√

31	Sutari	Rt06/Rw03	IRT		√
32	Tuminah	Rt08/Rw03	IRT		√
33	Sakiyem	Rt06/Rw03	IRT		√
34	Yatini	Rt06/Rw03	IRT		√
35	Budimah	Rt07/Rw03	IRT		√
36	Saryem	Rt07/Rw03	IRT		√
37	Lia/Tuminem	Rt06/Rw03	IRT		√
38	Nasem	Rt07/Rw03	IRT		√
39	Warsiti	Rt08/Rw03	IRT		√
40	Rasiem	Rt08/Rw03	IRT		√
41	Kaini	Rt08/Rw03	IRT		√
42	Atik Hendartika	Rt08/Rw03	IRT		√
43	Supratni	Rt08/Rw03	IRT		√
44	Dewi Sri	Rt03/Rw01	IRT		√
45	Udit Ayuweni	Rt09/Rw03	IRT		√
46	Rokhmah	Rt09/Rw03	IRT		√
47	Rati/Alif	Rt09/Rw03	IRT		√
48	Wasinah	Rt10/Rw04	IRT		√
49	Arkan	Rt09/Rw03	IRT		√
50	Emi Winarti	Rt04/Rw02	IRT		√
51	Desi	Rt08/Rw03	IRT		√
52	Uniah	Rt01/Rw01	IRT		√
53	Rr. Solasti	Rt09/Rw03	PNS		√
54	Karmini/ Marti	Rt09/Rw03	Petani		√
55	Murtini	Rt09/Rw03	IRT		√
56	Sarjini	Rt09/Rw03	PNS		√
57	Manisan	Rt07/Rw03	IRT		√

58	Ningsinti/Minarto	Rt03/Rw01	IRT		√
59	Sampen	Rt09/Rw03	IRT		√
60	B. Murni	Rt08/Rw03	PNS		√
61	Koniman	Rt06/Rw03			√
62	Watinah/Wiwin	Rt08/Rw03	IRT		√
63	Nur Kasih/ Eni	Rt08/Rw03	IRT		√
64	Jumadi	Rt08/Rw03	Petani	√	
65	Kaini	Rt08/Rw03	IRT		√
66	Tri Rustanti	Rt08/Rw03	IRT		√
67	Hadi Angkat/Sarwini	Rt08/Rw03	Petani	√	
68	Narsini/Aning	Rt09/Rw03	IRT		√
69	Adimah	Rt09/Rw03	IRT		√
70	Suwarti	Rt09/Rw02	Petani		√
71	Uripah	Rt01/Rw01	IRT		√
72	Nasem	Rt08/Rw03	IRT		√
73	Argin	Rt08/Rw03	Tani	√	
74	Crani/Dewi	Rt08/Rw03	IRT		√
75	Sampen/Umi	Rt09/Rw03	IRT		√
76	Fajar/Nita	Rt07/Rw03	IRT		√
77	Umi Salamah	Rt10/Rw04	IRT		√
78	Febriana	Rt09/Rw03	IRT		√
79	Febrianti	Rt09/Rw03	IRT		√
80	Wasinah	Rt09/Rw03	IRT		√
81	Sutarni	Rt09/Rw03	IRT		√
82	Tuminah	Rt09/Rw03	IRT		√
83	Juminah/Apri	Rt09/Rw03	IRT		√
84	Subur/Anisa	Rt01/Rw01	IRT		√
85	Saini	Rt08/Rw03	IRT		√

86	Tinah/Gimin	R09t/Rw03	IRT		√
87	Supriatin/Isna	Rt12/Rw04	IRT		√
88	Izakhyati	Rt01/Rw01	IRT		√
89	Harsih	Rt01/Rw01	IRT		√
90	Rokhmah	Rt10/Rw04	IRT		√
91	Robiyah	Rt11/Rw04	IRT		√
92	Murtingah/Nita	Rt07/Rw03	IRT		√
93	Sari	Rt04/Rw02	IRT		√
94	Dessy	Rt04/Rw02	IRT		√
95	Marfungah	Rt04/Rw02	IRT		√
96	Admini	Rt08/Rw03	IRT		√
97	Barwati	Rt09/Rw03	IRT		√
98	Granit	Rt09/Rw 03	IRT		√
99	Asih	Rt09/Rw03	IRT		√
100	Juminah/Siska	Rt09/Rw03	IRT		√
101	Prapto/Sumi	Rt09/Rw03	IRT		√
102	Izal/Inah	Rt10/Rw04	IRT		√
103	Siti Cricinta	Rt07/Rw03	IRT		√
104	Murniati	Rt08/Rw03	IRT		√
105	Tusimah	Rt08/Rw03	IRT		√
106	Parsinah/Wardi	Rt08/Rw03	IRT		√
107	Tusimah	Rt08/Rw03	IRT		√
108	Parsinah/Wardi	Rt08/Rw03	IRT		√
109	Bu Sularso	Rt06/Rw03	IRT		√
110	Crandik	Rt06/Rw03	IRT		√
111	Narisun	Rt06/Rw03	IRT		√
112	Adini	Rt06/Rw03	IRT		√
113	Misem	Rt06/Rw03	IRT		√

114	Sudimah	Rt06/Rw03	IRT		√
115	Tarnaji	Rt06/Rw03	Tani		√
116	Umg	Rt06/Rw03	Tani		√
117	Reni	Rt08/Rw03	Bidan Desa		√
118	Purni	Rt08/Rw03	Bidan Desa		√
119	Rasiem	Rt08/Rw03	Bidan Desa		√
120	Sarmono	Rt08/Rw03	Wiraswasta		√
121	Alfika	Rt08/Rw03	Swasta		√
122	Budi Wahyu	Rt08/Rw03	Wiraswasta	√	
123	Santo	Rt08/Rw03	Swasta	√	
124	Sutinah/Jito	Rt08/Rw03	Swasta		√
125	Supinah	Rt08/Rw03	Swasta		√
126	Aichi Susanto	Rt08/Rw03	Swasta	√	
127	Adinah	Rt07/Rw03	Tani		√
128	Nasiah	Rt07/Rw03	Tani		√
129	Sadiyah	Rt07/Rw03	Tani		√
130	Nur/Atmi	Rt07/Rw03	Tani		√
131	Darwiah	Rt07/Rw03	Tani		√
132	Agus/Nurul	Rt07/Rw03	Swasta	√	
133	Yatin	Rt07/Rw03	Dagang		√
134	Sangkem	Rt07/Rw03	Dagang		√
135	Rohidi	Rt07/Rw03	Dagang	√	
136	Karsinem	Rt07/Rw03	Swasta		√
137	Trisyuwati	Rt07/Rw03	Swasta		√
138	Lusiana	Rt07/Rw03	PNS		√
139	Baryati	Rt07/Rw03	PNS		√
140	Icunem	Rt07/Rw03	PNS		√
141	Saringah	Rt07/Rw03	PNS		√



142	Bandi	Rt07/Rw03	Dagang	√	
143	Sugimah	Rt07/Rw03	Swasta		√
144	Ustadz TPQ	Rt09/Rw03	Swasta	√	
145	Supriati	Rt11/Rw04	PNS		√
146	Sono	Rt11/Rw04	Swasta	√	
147	Samir	Rt12/Rw04	Tani		√
148	Rohmatin	Rt12/Rw04	Tani		√
149	Sumiarti	Rt13/Rw04	Swasta		√
150	Supriati	Rt07/Rw03	Swasta		√
151	Sudarti	Rt07/Rw03	Swasta		√
152	Suwarni	Rt07/Rw03	Dagang		√
153	Suparso	Rt07/Rw03	Dagang	√	
154	Sarwini	Rt07/Rw03	Dagang		√
155	Putra P. Kastun	Rt07/Rw03	Swasta	√	
156	Lastuti	Rt 02/Rw 01	Swasta		√
157	Susinah	Rt 02/Rw 01	Swasta		√
158	Puji	Rt 02/Rw 01	Swasta		√
159	Rojidin	Rt 02/Rw 01	Swasta	√	
160	Sudarti	Rt 02/Rw 01	Swasta		√
161	Sardiman	Rt 02/Rw 01	Swasta	√	
162	Ibu Toha	Rt 03/Rw01	Dagang		√
163	Fatur	Rt 03/Rw01	Dagang	√	
164	Helga	Rt 03/Rw01	Dagang		√
165	Atun	Rt 03/Rw01	Dagang		√
166	Desy	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
167	Bu Wargo	Rt 04/Rw 02	Swasta		√
168	Mutsringah	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
169	Nurul	Rt 04/Rw 02	Dagang		√

170	Adit	Rt 04/Rw 02	Dagang	√	
171	Muhyati	Rt 02/Rw 05	Dagang		√
172	Muhkosti	Rt 02/Rw 05	Dagang		√
173	Muherni	Rt 05/Rw 02	Dagang		√
174	Aichyati	Rt 05/Rw 02	Dagang		√
175	Niken	Rt 05/Rw 02	Dagang		√
176	Wardayati	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
177	Parsini	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
178	Rumini	Rt 04/Rw 02			√
179	Kasmi	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
180	Khusniah	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
181	Parsiem	Rt 04/Rw 02	Dagang		√
182	Susmiati	Rt 05/Rw 02	Dagang		√
183	Turahmi	Rt 05/Rw 02	Dagang		√
184	Sutimah	Rt 05/Rw 02			√
185	Agus	Rt08/Rw03	Dagang	√	
186	Yuyun	Rt07/Rw03	Dagang		√
187	Lilis Muslihatin	Rt08/Rw03	Swasta		√
188	Ika Titi H	Rt08/Rw03	IRT		√
189	Parwiah	Rt08/Rw03	IRT		√
190	Fitri	Rt08/Rw03	IRT		√
191	Etri	Rt08/Rw03	IRT		√
192	Sudarti	Rt02/Rw 01	Perawat		√
193	Titi Ismayawati	Jumpo	Bidan Desa		√
194	Reni Yulianti	Babakan			√
195	Posyandu Balita 1	Rt03/Rw01			√
196	Posyandu Balita 2	Rt04/Rw02			√
197	Posyandu Balita 3	Rt08/Rw03			√

198	Posyandu Balita 4	Rt09/Rw03		√
199	Kevin Rose	Rt02/Rw01		√
200	Raminah	Rt02/Rw01		√
201	Suratmi	Rt02/Rw01		√
202	Tasminah	Rt03/Rw01	IRT	√
203	Darmiyati	Rt01/Rw01	Swasta	√
204	Solikhati	Rt02/Rw01	IRT	√
205	Isti Nur Istiqomah	Rt02/Rw01	IRT	√
206	Lutfi Septiani	Rt02/Rw01	IRT	√
207	Dwi Asih	Rt02/Rw01	Swasta	√
208	Nur Fatma R	Rt02/Rw01	Swasta	√
209	Evi Yuli Tria	Rt01/Rw01	Swasta	√
210	Margi	Rt01/Rw01	IRT	√
211	Hetiana	Rt01/Rw01	Swasta	√
212	Andreastuti	Rt01/Rw01	Perawat	√
213	Heni/Widi	Rt03/Rw01	Swasta	√
214	Dewi Alfiah	Rt02/Rw01	IRT	√
215	Waginah	Rt02/Rw01	IRT	√
216	Sunarti	Rt02/Rw01	IRT	√
217	Litiu	Rt02/Rw01	Guru	√
218	Istiqomah	Rt02/Rw01	IRT	√
219	Rochyani	Rt02/Rw01	IRT	√
220	Surpini	Rt02/Rw01	IRT	√
221	Lilis	Rt02/Rw01	IRT	√
222	Tri Yuliawati	Rt01/Rw01	Perawat	√
223	Nursyanti	Rt02/Rt01	Dagang	√
224	Liza Priyanti	Rt02/Rt01	IRT	√
225	Taswiyati	Rt03/Rw01	IRT	√

226	Sairah	Rt02/Rw01	Dagang		√
227	Siti Ralamatillah	Rt03/Rw01	IRT		√
228	Anis	Rt03/Rw01	IRT		√
229	Miswati	Rt03/Rw01	Swasta		√
230	Ratimah	Rt04/Rw02	IRT		√
231	Maman/Khusniati	Rt04/Rw02	IRT		√
232	Latifah	Rt04/Rw02	PNS		√
233	Saidi	Rt04/Rw02	IRT		√
234	Salamah	Rt05/Rw02	IRT		√
235	Nizah	Rt05/Rw02	IRT		√
236	Mariah	Rt05/Rw02	IRT		√
237	Masyati	Rt05/Rw02	IRT		√
238	Ngatmini	Rt05/Rw02	IRT		√
239	Sutijah	Rt05/Rw02	IRT		√
240	Daryati	Rt05/Rw02	IRT		√
241	Suti	Rt05/Rw02	IRT		√
242	Khusnul Nuraeni	Rt05/Rw02	IRT		√
243	Fatonah	Rt06/Rw03	IRT		√
244	Sukesih	Rt06/Rw03	IRT		√
245	Uci	Rt06/Rw03	IRT		√
246	Windarti	Rt06/Rw03	IRT		√
247	Santi	Rt06/Rw03	IRT		√
248	Makhmudah	Rt06/Rw03	IRT		√
249	Isah Nitem	Rt06/Rw03	IRT		√
250	Riski	Rt06/Rw03	IRT		√
251	Sukesih	Rt07/Rw03	IRT		√
252	Kartini	Rt07/Rw03	IRT		√
253	B Kartono/Ayi	Rt07/Rw03	IRT		√

254	Dewi/Karyono	Rt08/Rw03	Swasta		√
255	Tusimah	Rt08/Rw03	IRT		√
256	Ramini	Rt08/Rw03	IRT		√
257	Novi	Rt09/Rw03	IRT		√
258	Warsini	Rt09/Rw03	Dagang		√
259	Sarjini	Rt09/Rw03	PNS		√
260	Kartika Sari	Rt10/Rw04	IRT		√
261	Siska Indriani	Rt10/Rw04	IRT		√
262	Priyati N	Rt10/Rw04	IRT		√
263	Rini Saniati	Rt10/Rw04	IRT		√
264	Siti Akhiojah	Rt10/Rw04	IRT		√
265	Yuliati	Rt11/Rw04	IRT		√
266	Bariyah	Rt11/Rw04	IRT		√
267	Waryati	Rt11/Rw04	IRT		√
268	Amelia	Rt11/Rw04	IRT		√
269	Sumbinah	Rt11/Rw04	IRT		√
270	Desi Kustianingsih	Rt11/Rw04	IRT		√
271	Bekti Ruliasih	Rt11/Rw04	IRT		√
272	Khusnul Khotimah	Rt11/Rw04	IRT		√
273	Nuryati	Rt12/Rw04	Dagang		√
274	Ifa Suryani	Rt12/Rw04	Dagang		√
275	Suharti	Rt12/Rw04	IRT		√
276	Sutarti	Rt12/Rw04	IRT		√
277	Suyani	Rt12/Rw04	IRT		√
278	Susmiatun	Rt12/Rw04	IRT		√
279	Melani	Rt12/Rw04	IRT		√
280	Selly Meggi	Rt13/Rw04	IRT		√
281	Azizah Fitrinai	Rt13/Rw04	IRT		√

282	Istiqomah	Rt13/Rw04	IRT		√
283	Nur Khasanah	Rt13/Rw04	IRT		√
284	Umiliah	Rt13/Rw04	IRT		√

Tabel 6

## Data Pendapatan Tabungan Sampah

No	Nama	Tanggal	Rt/Rw	Tabungan
1	Bamiyah	21 Agustus 2018	Rt 11 Rw 4	Rp 8.855
2	Asih/Irman	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 4.25
3	Adimah	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 20.665
4	Jumaidi/Marti	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 7.429
5	Emi Winarti	21 Agustus 2018	Rt 3 Rw 1	RP 18.710
6	Saini	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 3.14
7	Tuminah/Sukarman	13 Agustus 2018	Rt 6 Rw 3	Rp 19.686
8	Sudiarah	26 April 2017	Rt 6 Rw 3	Rp 100
		13 Agustus 2018	Rt 6 Rw 3	Rp 685
9	Rr Hendarti	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 8.100
		13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 131.529
10	Surtinah	26 April 2017	Rt 11 Rw 4	Rp 160
11	Manisem	13 Agustus 2017	Rt 7 Rw 3	Rp 968
12	Supriatin/Isna	21 Agustus 2018	Rt 12 Rw 4	Rp 30
13	Suwarti/Karto	21 Agustus 2018	Rt 5 Rw 2	Rp 214
14	Tri Rustanti	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 9.872
		21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 23.317
15	Sukiyem/Admin	21 Agustus 2018	Rt 7 Rw 3	Rp 15.785
16	Robiyah	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 342
17	Umi Salamah	21 Agustus 2018	Rt 10 Rw 4	Rp 380

18	Sarjini	13 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 1.064
19	Annisa/Putra	21 Agustus 2018	Rt 1 Rw 1	Rp 200
20	Sarwini/Misron	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 3.362
21	Ningsiati	21 Agustus 2018	Rt 3 Rw 1	Rp 8.631
22	Kaini/ Tarmohadi	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 15.919
23	Karmini/Mami	13 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 1.089
24	Warsiti	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 4	Rp 3.215
25	Febriana	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 955
26	Wasinah/Febriani	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 180
		21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 270
27	Rasiem	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 68
28	Tinah/Rizki	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 1.734
29	Atik Hendartika	13 Agustus 2018	Rt 3 Rw 1	Rp 19.494
30	Konimah	21 Agustus 2018	Rt 6 Rw 3	Rp 1.108
31	Mukinah	26 April 2017	Rt 6 Rw 3	Rp 300
32	Nur Hafizah Rahma	26 April 2017	Rt 6 Rw 3	Rp 4.343
		13 Agustus 2018	Rt 6 Rw 3	Rp 4.473
33	Kusinah	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 8.139
		13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 31.200
34	Sari	26 April 2017	Rt 9 Rw 3	Rp 50
		13 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 350
35	Miswan	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 190
36	Vika Gusmita W	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 200
37	Aryati	26 April 2017	Rt 5 Rw 2	Rp 11.000
		13 Agustus 2018	Rt 5 Rw 2	Rp 19.513
38	Tsabita/Sumi	26 April 2017	Rt 13 Rw 4	Rp 334
		13 Agustus 2018	Rt 13 Rw 4	Rp 19.504
39	Yetina	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 2.100

		13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 6.274
40	Nurul/Faidah	26 April 2017	Rt 6 Rw 3	Rp 150
		13 Agustus 2018	Rt 6 Rw 3	Rp 1.260
41	Rokhmah	21 Agustus 2018	Rt 10 Rw 4	Rp 406
42	Rati	26 April 2017	Rt 10 Rw 4	Rp 779
43	Sri Anggraeni/Kasih	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 1.140
		13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 2.147
44	Yatini	26 April 2017	Rt 7 Rw 4	Rp 1.600
45	Riska Rahma T	26 April 2017	Rt 12 Rw 4	Rp 2.260
46	Eva Aprilia P	26 April 2017	Rt 9 Rw 3	Rp 4.912
		13 Agustus 2017	Rt 9 Rw 3	Rp 11.229
47	Murniati	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 1.589
48	Umi/Sampen	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 3.021
49	Admini	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 1.387
50	Juminah/Nukem	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 9.095
51	Rr Soelasti	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 2.040
52	Desi/Poyo	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 760
53	Juminah/Afri	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 3.013
54	Susminah/Argin	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 1.197
55	Dewi/Grani	13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 8.000
		13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 9	Rp 33.980
56	Raihan/Bilal/Murtini	26 April 2017	Rt 9 Rw 3	Rp 2.508
		13 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 4.826
57	Chyntya R	26 April 2017	Rt 9 Rw 3	Rp 266
		13 Agustus 2018	Rt 9 Rw 8	Rp 256
58	Sulistyoadi	26 April 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 125
		13 Agustus 2017	Rt 8 Rw 3	Rp 44.625
59	Rawinah	26 April 2017	Rt 7 Rw 3	Rp 90



		13 Agustus 2018	Rt 7 Rw 3	Rp 17.589
60	Nito/Fajar	21 Agustus 2018	Rt 7 Rw 3	Rp 807
61	Sutinah/Jino	13 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 1.540
62	Adimah/Alfa	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 2.470
63	Narsini	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 8.443
64	Watinah/Wiwin	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 662
65	Supratni	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 4.600
66	Udita	21 Agustus 2018	Rt 9 Rw 3	Rp 1.500
67	Tarno/Rati	13 Agustus 2018	Rt 7 Rw 3	Rp 4.693
68	Marfungah/Arkhan	21 Agustus 2018	Rt 4 Rw 2	Rp 2.150
69	Marsinah	21 Agustus 2018	Rt 8 Rw 3	Rp 7.316
70	Pondok	26 April 2017	Rt 7 Rw 3	Rp 240
		13 Agustus 2018	Rt 7 Rw 3	Rp 3.970
71	Sumiyah	26 Agustus 2017	Rt 7 Rw 3	Rp 300
		13 Agustus 2018	Rt 7 Rw 3	Rp 2.690

### 3. Memilah Sampah

Kegiatan memilah sampah dilakukan di gedung bank sampah berjumlah 19 orang namun setiap minggunya tidak semua bisa hadir hanya anggota bank sampah yang memiliki waktu senggang biasanya 5-10 orang. Kegiatan memilah sampah menjadi kegiatan sosial yang menjadi tempat bertemunya warga untuk memilah sampah berdasarkan jenis sampah.

Pemilahan dilakukan setiap hari sabtu dan minggu dimulai dari pukul 08.00- 11.00 WIB disesuaikan dengan waktu ibu-ibu anggota bank sampah yang menjadi relawan pemilah sampah yang masih bercampur organik dan anorganik. Terkadang ada juga sampah yang memang sudah dipisahkan langsung dari rumah tangga masing-masing. Jumlah total pemilah ada 19 orang namun ketika peneliti meneliti di tanggal 7 Juli 2020 di gedung bank sampah berjumlah 5 orang yang ada waktu untuk memilah sampah bernama Ibu

Sumiyah, Ibu Sudirah, Ibu Adimah, Ibu Pondok dan Ibu Haryati. Sampah dipilah berdasarkan kriteria mereka memilah sampah sesuai dengan jenisnya yang sudah saya cantumkan datanya berupa.

Tabel 7

## Daftar Anggota Pemilah Sampah

No	Nama	Rt/Rw
1	Roro Hendarti	Rt 8    Rw 3
2	Adimah	Rt 8    Rw 3
3	Sumiyah	Rt 7    Rw 3
4	Pondok	Rt 7    Rw 3
5	Marsinah	Rt 8    Rw 3
6	Saryem	Rt 7    Rw 3
7	Sudirah	Rt 6    Rw 3
8	Nurul Faidah	Rt 6    Rw 3
9	Adinah	Rt 7    Rw 3
10	Haryati	Rt 5    Rw 2
11	Puji Rahayu	Rt 1    Rw 1
12	Erni Winarti	Rt 3    Rw 1
13	Atik Hendartika	Rt 3    Rw 1
14	Eka Sulistyani	Rt 8    Rw 3
15	Sumi	Rt 9    Rw 3

16	Sumiarti	Rt 13	Rw 4
17	Udita Ayuweni	Rt 9	Rw 3
18	Supratni	Rt 9	Rw 3
19	Bamiyah	Rt 11	Rw 4

Tabel 8

## Daftar Harga Bank Sampah

No.	Jenis Sampah	Harga/Kg
1.	Kardus	Rp. 1.200.-
2.	Kertas Duplex (Kertas sampul, Bungkus snack/roti/Kalender, Bungkus rokok)	Rp. 300.-
3.	Buku Bekas (Buku tulis, HVS)	Rp. 1.500.-
4.	Buku Buram	Rp. 700.-
5.	Plastik campur (Aqua gelas/botol/Ale-ale,Botol sampo, botol bedak, ember bekas, semua jenis plastic keras/buram)	Rp. 1.700.-
6.	Plastik kresek/semua jenis plastik kecuali bungkus kopi	Rp. 300.-
7.	Alumunium (Panci Rusak)	Rp. 8.000.-
8.	Besi (Paku, Behel, Sepeda rusak)	Rp. 2.500.-
9.	Seng/Kompor/Kaleng susu	Rp. 800.-
10	Sandal/Sepatu	Rp. 300.-
11	Botol Sirup	Rp. 300.-

12	Kantong Semen	Rp. 1.600.-
----	---------------	-------------

Catatan : Harga sewaktu waktu bisa berubah menyesuaikan harga pasar

#### 4. Mendaur Ulang Sampah

Kegiatan mendaur ulang sampah awalnya ada dari pelatihan yang diberikan dari kerjasama pihak luar. Kemudian masyarakat diajari cara mendaur ulang sampah namun dari anggota bank sampah yang diajari baru 3 orang yang menghasilkan produk kerajinan yang dapat dijual. Produk yang dihasilkan seperti ecobrik, map dari bungkus minyak dan bros yang sudah mampu untuk dijual.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 20 Agustus 2020 lokasi di rumah Ibu Roro Hendarti S.Sos di Desa Muntang. Peneliti mencoba untuk melihat dan mengamati jenis kerajinan yang dihasilkan berupa ecobrik yang berasal dari sampah botol yang didalamnya terdapat sampah plastik yang di gunting sampai benar-benar padat, Bunga dari kresek, tas dari bibir gelas bekas yang dilapisi dengan kain warna-warni, tas dari plastik. yang tebal, Map dari plastik minyak, pot bunga, tatakan aqua, piring dari bibir gelas plastik.

Tabel. 9

Data Anggota Bank Sampah yang sudah bisa mendaur ulang sampah dan dapat menjual

No	Nama	Pendapatan	Kerajinan
1	Roro Hendarti	Rp 400.000-500.000	Bunga Plastik, Ecobrik
2	Adimah	Rp 500.000- 700.000	Map
3	Eka	Rp 50.000	Bros

## 5. Perpustakaan

Sudah ada sebelum ada bank sampah sejak tahun 2014 mengajak masyarakat untuk mau membaca dengan setor sampah. Sehingga menggabungkan literasi dan lingkungan. Anggota perpustakaan sama dengan anggota bank sampah sejumlah 284 anggota.

Penelitian diambil tanggal 20 Agustus 2020 lokasi di Desa Muntang Rt 9/3. Pemberdayaan masyarakat dengan menabung sampah kemudian meminjam buku, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan ibu-ibu dengan semakin berkembangnya teknologi gadget menjadi hal yang lebih sering dipegang namun dengan adanya perpustakaan keliling dengan membawa buku dan mengambil sampah kerumah pendidikan dan kebersihan lingkungan berjalan beriringan.

Setelah mengumpulkan teori di Bab II dan mengumpulkan data lapangan di Bab III dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah “Sampah Sahabatku” di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Melalui wawancara, observasi dan mengumpulkan data dan dokumentasi. Selanjutnya pada bab IV akan mencoba menganalisis dari sisi ekonomi, lingkungan dan sosial dengan rumusan masalah yang ada.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses menuju berdaya dengan pemberian daya kepada masyarakat. Pemberdayaan menekankan masyarakat untuk dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan di bank sampah Desa Muntang sudah memberikan sosialisasi tentang memilah sampah, shodaqoh sampah, menabung sampah dan mengolah sampah.

Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan di bank sampah “Sampah Sahabatku” pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini (Sulistiyani 2004)

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli

Masyarakat Desa Muntang diberikan sosialisasi dari awal perpustakaan desa yang kemudian berkembang dengan keliling sehingga dapat sosialisasi secara langsung untuk menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan dengan memilah sampah, mengumpulkan dan kemudian ditabung. Lingkungan dengan sampah plastik yang terurai lama, semakin lama juga akan menumpuk sehingga masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga tentunya akan jauh lebih dekat dengan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga bisa mendapatkan uang tambahan dari hasil tabungan sampah dan membuat kerajinan. Dengan memilah sampah dirumah dan di gedung sampah kemudian membuat kerajinan bersama hubungan sosial ibu rumah tangga akan semakin dekat dan baik.

Pemberdayaan dengan penyadaran dan perilaku sadar dan peduli di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga sudah termasuk ke dalam pemberdayaan dengan mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih terus berkembang.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar.

Limbah pustaka dengan perpustakaan yang dimiliki dapat menambah wawasan warga dengan membaca buku sehingga bisa berjalan bersama pengetahuan dan lingkungan. Bank Sampah “Sampah Sahabatku” memberikan pengetahuan dengan sosialisasi sadar sampah yang ada di rumah tangga mereka untuk tidak membuangnya secara langsung. Memilah sampah dilakukan di rumah tangga dan sesuai dengan jenisnya memberikan keterampilan dengan mengadakan pelatihan dari kerjasama dari Dinas, Universitas dan Swasta. Antusias warga dalam mengikuti pelatihan sudah cukup baik namun yang baru menghasilkan dari pelatihan itu baru 3 orang yang mampu membuat kerajinan yang layak untuk dijual ke customer. Penghasilannya bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pemberdayaan dengan mendaur ulang sampah, menabung sampah dan perpustakaan sudah dilaksanakan di bank sampah Desa Muntang wawasan pengetahuan kecakapan dan keterampilan sudah diberikan fasilitas. Wawasan dan pengetahuan difasilitasi perpustakaan, kecakapan dan keterampilan ada pelatihan daur ulang sampah. Tapi masih belum maksimal dalam hasil daur ulang sampah masih belum banyak yang dapat menghasilkan produk dari daur ulang sampah.

c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Kemampuan masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah yang berasal dari pelatihan merubah cara berfikir lebih kreatif sehingga pola pikir mereka bisa berubah dan keterampilan mereka semakin bertambah. Namun masyarakat masih belum mampu membuat kerajinan itu semua baru 3 orang yang mampu membuat dan menghasilkan. Kebanyakan mereka mendapatkan penghasilan dari menabung sampah. Mereka juga diajarkan shodaqoh sampah. Sampah yang sedikit dan tidak menjual bisa di shadaqahkan. Dalam impelementasinya, tahapan-tahapan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memerlukan proses penyadaran, pengilmuan, penerapan, dan pengembangan (Sulistiyani, 2013)

Jumlah masyarakat yang sudah tergabung menjadi anggota bank sampah sudah mencapai 284. Data anggota bank sampah yang sudah memiliki buku tabungan ada 71 orang mereka yang sudah bergabung masih belum menabung sampah yang layak untuk dijual kembali/dimanfaatkan. Masyarakat sudah mulai mau memilah sampah di rumah tangga dan memilah bersama digedung bank sampah. Keterampilan juga diberikan kepada masyarakat dengan pembuatan kerajinan dari limbah sampah yang sudah dipilah barang yang dihasilkan seperti tas, ecobrik, map dan bunga dari plastik kresek. Sosialiasi yang dilakukan di 4 Posyandu di Desa Muntang dan datang langsung kerumah pada saat meminjam buku di perpustakaan keliling.

Ekonomi kreatif di Indonesia Ekonomi kreatif merupakan konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berbasis dengan kreatifitas yang

berasal dari ide, gagasan, bakat atau talenta. Ekonomi Kreatif yang dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah dengan mengolah sampah/mendaur ulang sampah menjadi kerajinan ruang lingkup ekonomi kreatif ada 16 salah satunya adalah kerajinan. Daur ulang sampah di desa muntang menjadikan sampah sebagai bahan kerajinan. Dengan menggunakan kreatifitas setiap orang untuk membuat produk. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Masyarakat yang tergabung menjadi anggota bank sampah mengikuti pelatihan sehingga mampu untuk membuat kerajinan. Masyarakat yang sudah mampu mendaur ulang sampah untuk dijual baru 3 orang yang mendapatkan penghasilan dari 284 masyarakat yang tergabung menjadi anggota bank sampah.

Bank sampah mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat untuk mendapatkan nilai tambah dari barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dan dianggap tidak berharga. Mendaur ulang sampah di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu cara mengurangi sampah setelah ditabung dan dipilah sampah yang bisa dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan.

Pemberdayaan masyarakat di bank sampah sudah berjalan namun belum seluruhnya terberdayakan karena pemberdayaan juga harus ada partisipasi masyarakat untuk bisa berjalan namun orang yang memiliki kesadaran menabung sampah masih kecil dari jumlah keseluruhan masyarakat di Desa Muntang. Pelatihan yang diberikan masih belum maksimal dari seluruh anggota bank sampah yang berjumlah 284 orang yang mengikuti pelatihan biasanya tidak sampai seluruhnya. Anggota yang datang ke pelatihan juga belum maksimal membuat produk yang layak untuk dijual. Penghasilan dari bank sampah juga belum cukup besar masih relatif kecil karena kurangnya kesadaran untuk menabung di bank sampah.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan masyarakat di bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga adalah mengubah pola pikir masyarakat untuk mau memilah sampah sendiri di rumah dan mau bersama menjaga lingkungan bebas sampah dengan menabung sampah. Mampu memberdayakan masyarakat yang memiliki kemampuan agar bisa digunakan.

Bentuk Pemberdayaan yang dilakukan bank sampah dengan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Sosialisasi memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga. Pelatihan yang diberikan bank sampah kepada anggota bank sampah memberikan dampak yang positif selain mereka sudah mampu memilah sampah mereka juga bisa mengolah sampah bersama-sama untuk dijadikan produk yang bermanfaat dan mampu dijual. Kerajinan yang dihasilkan sudah dijual melalui pameran dan melalui online menggunakan media WhatsApp.

Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah dengan pengelolaan limbah sampah rumah tangga. Tabungan di bank sampah dan kerajinan yang dihasilkan dijual.

### **B. Saran**

- 1) Perlu adanya bantuan pemerintah untuk peningkatan biaya operasional bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang agar kegiatan bank sampah terus bisa berjalan untuk kelanjutannya.
- 2) Agar kegiatan di bank sampah terus berlanjut perlunya partisipasi masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan di bank sampah dan mau bersama-sama menjaga lingkungan Desa Muntang.
- 3) Bank Sampah perlu menambah kerajinan lain untuk memikat banyak pengrajin lain supaya mau ikut bergabung.

- 4) Menambah pengelolaan tidak hanya sampah anorganik tapi ada pengelolaan sampah organik.

Demikian kesimpulan dan saran yang bisa saya sampaikan dalam skripsi ini. Semoga hasil penelitian di bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang menjadi bahan masukan bagi khalayak luas dalam penanganan lingkungan dan menjadi bahan renungan bagi bank sampah “Sampah Sahabatku” dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Desa Muntang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Permadi, Guruh. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya : Mumtaz Media
- Agus Susilo, “ Jawa Tengah Darurat Sampah”, <https://semaranginside.com/jawa-tengah-darurat-sampah/>. 2019. Diakses 20 Agustus 2020 pukul 10.00
- Agytha Suariardhana, Roro Isyawati Permata Ganggi. “Peran Perpustakaan Keliling” Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”.Google Scholar. [suariardhanaagytha@gmail.com](mailto:suariardhanaagytha@gmail.com)
- Ahmad R. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedoong Taatan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung
- Anwas, OoS M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung : Alfabeta
- Ari Zulkifli. 2014. *Dasar-dasar ilmu lingkungan*. Jakarta : Salemba Teknika
- Asterial, Donna danHeruman, Heru. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Goggle Scholar.23(1)
- Atmaji, Lutfi Tri. 2016. Pengelolaan Usaha Kerajinan Berbasis Pemberdayaan Sampah di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kabupaten Sleman. Goggle Scholar, 2(2)
- Bunga N. 2013. Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah rw 09 dan rt 13 tangerang selatan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Doyan, Aris dkk. 2019 dengan judul “Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Bank Sampah di Desa Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”.Goggle Scholar. 1 (2)

- Eka Utami. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta : Yayasan Unilever Indonesia
- Hari Widowati, “ Komposisi Sampah Indonesia Didominasi Sampah Organik”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik~:text=Indonesia%20diperkirakan%20menghasilkan%2064%20juta,dan%20karet%205%2C5%25>. 2019. Diakses 20 Agustus 2020 Pukul 09.00
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*,. Jakarta : Salemba Humanika
- Hermiana E Effe. “ Pemkab Purbalingga Identifikasi Masalah Sampah”. <https://www.cendananews.com/2019/10/pemkab-purbalingga-identifikasi-masalah-sampah.html> 2019. Diakses 19 Agustus 2020
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*, Australia: Longman
- Margono, Slamet. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Pers
- Milles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Nasrudin A. 2018. *Peranan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dilakukan di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Ayaman Bambu)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung
- Nikmal P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung*. Skripsi.

Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta

Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen dan Santos H. Hernandez. 1994. *The Integration of Social Work Practice*, California : Brooks/Cole.

Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen dan Santos H. Hernandez. 1994. *The Integration of Social Work Practice*, California: Brooks/Cole

Prisa Ambar Shentika. “ Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo”. *Jurnal Cendekia*. Vol 8 No 1 22 Agustus 2020, diakses pukul 14: 44

Puji Purwanto, Pola Pikir Diubah, Sampah Plastik Diolah, <https://www.google.com/amp/www.suaramerdeka.com/amp/news/baca/194763/pola-pikir-diubah-sampah-plastik-diolah>. Diakses 13 April 2020 jam 6:42)

Purnomo, Rochmat Aldy. 2010. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta : Nulis buku

Rachman. “ Sampah Plastik Si Sahabat Baik” <https://www.google.com/amp/s/www.suaramerdeka.com/amp/news/baca/196565/sampah-plastik-si-sahabat-baik>, diakses 13 April 2020 jam 6:28)

Rappaport, J. 1984. *Studies in Empowerment: Introduction on the Issue*, Prevention in Human Issue. USA

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : ALFABETA, cv

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama

Suharto, Edi (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS)

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial : Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta : Buku Kompas.

- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah ide dan menciptakan peluang*. Jakarta : Salemba empat
- Suryani, A.S, 2014, Peran Bank Sampa dalam Pengelolaan Sampah, Jurnal DPR RI Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah. Volume 5 (1), 71-74
- Suwerda Bambang 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama Desaian
- Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah : Kajian Teori dan Penerapan), Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Tri, Winarni. 1998. Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat. Yogyakarta. Aditya Media
- Ulfah, N.A., Normelani, E., dan Arisanty, D. (2016). Studi Efektifitas Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam pengelolaan sampah.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- UU No 13 tahun 2014
- Wawancara dengan Ibu Hendarti, Pemilik limbah Pustaka desa Muntang pada Minggu, 08 September 2019 Jam 15.30 WIB
- Wintoko, Bambang. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemampuan Finansial*. Yogyakarta: Pustaka Baru

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian

### **BANK SAMPAH “SAMPAH SAHABATKU”**

Jl. Raya Muntang, Dusun II, Muntang, Kecamatan kemangkon, Kabupaten Purbalingga,  
Jawa Tengah 53381

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 01/BSS-Ket/1/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raden Roro Hendarti, S.Sos  
Jabatan : Kepala Bank Sampah “Sampah Sahabatku”  
Alamat : Jl. Raya Muntang, Dusun II, Muntang, Kecamatan Kemangkon  
Kabupaten Purbalingga

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Irma Fitriani  
NIM : 1617201065  
Jurusan/ Fakultas : Ekonomi Syariah/FEBI  
Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi  
Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan  
Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Bahwa Mahasiswa SI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tersebut telah melakukan penelitian di Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang pada bulan Januari s/d November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purbalingga, 12 Januari 2021  
Kepala Bank Sampah “Sampah Sahabatku”  
  
Raden Roro Hendarti, S.Sos

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”. Berikut daftar pertanyaan wawancara:

Field Note  
(Hasil Interview)

Tanggal :10 Februari 2020

Waktu :16.00- 17.00 WIB

Narasumber :Anggota dan Pengurus Bank Sampah ”Sampah Sahabatku”

Narasumber 1

Nama : Ibu Marsinah

Umur : 56 tahun

1. Apa yang ibu ketahui tentang bank sampah?

Jawab : Kita bisa mendaur ulang sampah-sampah yang berserakan sehingga dapat membersihkan lingkungan, ibu-ibu dapat mendapatkan keterampilan, membantu membuat kerajinan. Mengikuti pelatihan bisa sampai 2 minggu sekali kumpul di limbah pustaka.



2. Bagaimana kondisi lingkungan Desa Muntang sebelum dan sesudah adanya bank sampah?

Jawab : Sudah banyak perubahan ibu-ibu menjadi memiliki kegiatan positif, mengurangi hal-hal yang tidak penting, Menjadi lebih terampil ibu-ibunya sudah mampu membuat bunga, tas dan tempat gelas.

3. Partisipasi masyarakat dalam menabung di bank sampah?

Jawab : Ada yang rajin ada yang tidak, sebagian besar warga Desa Muntang sudah mau menabung di bank sampah kemudian ada inisiatif dari pengurus bank sampah untuk mengambil secara langsung ke rumah warga

4. Pelatihan apa saja yang sudah diikuti di bank sampah?

Jawab : Membuat tikar, bunga, tempat gelas, tas

5. Sudah ditahap apa ibu setelah mengikuti pelatihan?

Jawab : Masih sekedar membantu dan belum sampai di jual karena kualitasnya belum maksimal

6. Produk apa saja yang ibu sudah buat?

Jawab : Buat tiker, ecobrick, dompet, bunga

7. Pembuatan produk langsung jadi atau setengah jadi?

Jawab : Saya biasanya setengah jadi kemudian kumpul 3 minggu sekali diserahkan dan ada yang tahap *finishing*.

8. Kapan ibu menjadi anggota bank sampah?

Jawab : Sejak pertamakali berdiri 2014

9. Penyetoran sampah yang dilakukan oleh ibu biasanya langsung datang ke bank sampah atau nunggu bank sampah keliling?

Jawab : Biasanya setor langsung ke bank sampah

10. Bagaimana pemilahan sampah organik dan anorganik apa sudah bisa dilakukan?

Jawab : Sudah bisa melakukan, tempat sampah juga sudah dipisah, sering ikut pelatihan pemilahan di bank sampah

11. Sampah apa saja yang ibu setorkan?

Jawab : Plastik, bungkus makanan

12. Pendapatan yang dihasilkan dari bank sampah?

Baru dari tabungan sampah belum dari hasil kerajinan yang dijual

Narasumber 2

Nama : Ibu Sumiati

Umur : 45 tahun

1. Apa yang ibu ketahui tentang bank sampah ?

Jawab : Bank sampah untuk mengurangi sampah supaya tidak berserakan dimana-mana

2. Perbedaan sebelum dan sesudah ada bank sampah?

Jawab : Ada pengurangan sampah dan mampu memilah sampah sendiri di rumah karena terkadang ada yang menarik secara langsung di warga, dan mengikuti pemilahan sampah di bank sampah..

3. Sejak kapan ibu mengikuti bank sampah ?

Jawab : Sejak bank sampah pertamakali berdiri

4. Kapan ibu mengikuti pelatihan ?

Jawab : Tidak pasti tergantung ketika ada tamu sehingga tidak pasti waktunya

5. Pelatihan apa saja yang pernah ibu ikuti ?

Jawab : Membuat tas, bunga, border tas dan dompet membuat produk pada saat pelatihan saja dan diselesaikan oleh anggota yang lain.

6. Partisipasi masyarakat untuk menabung di bank sampah?

Jawab : Sudah banyak yang menabung di bank sampah

7. Apa ibu sudah pernah menjual hasil kerajinan ?

Jawab : Belum, paling baru tabungan sampah yang dimiliki

Narasumber 3

Nama : Ibu Adinah

Umur : 50 tahun

1. Apa yang ibu ketahui tentang bank sampah ?

Jawab : Ada keutungan untuk masyarakat sendiri tadinya bingung mau buang sampah dimana sekarang sampah rumah tangga bisa dikumpulkan dan disetor di bank sampah.

2. Perbedaan setelah ada bank sampah ?

Jawab : Masyarakat menjadi peduli dengan sampah dan menambah penghasilan laku dijual dan yang tidak laku yang disqodahkan.

3. Pelatihan apa yang pernah ibu ikuti ?

Jawab : Membuat pupuk organic

4. Kerajinan apa yang sudah bisa ibu buat ?

Jawab : Membuat Kerajinan tugasnya menggosok plastik

5. Sejak kapan ibu bergabung menjadi anggota bank sampah ?

Jawab : Sejak berdirinya bank sampah

6. Apa ibu pernah mendapatkan penghasilan dari penjualan kerajinan ?

Jawab : Pernah tapi untuk makan bersama tapi untuk yang bentuk uang dari menabung sampah

7. Kapan ibu menyetor sampah ?

Jawab : Satu bulan sekali dan sampah rumah tangga plastik, bungkus rokok, botol, tempat minyak goreng

8. Berapa kilo ibu tiap kali menyetor sampah ?

Jawab : Sekitar 3 kg setiap menyetor

9. Apa ibu sudah malakukan pemilahan sampah ?

Jawab : Sudah dirumah dan di bank sampah

10. Kapan pelatihan dilakukan ?

Jawab : Tidak pasti bisa sampai 3 bulan sekali

Narasumber 4

Nama : Ibu Adimah

Umur : 50 tahun

1. Apa yang ibu ketahui tentang bank sampah ?

Jawab : Membersihkan lingkungan menjadi bersih

2. Perubahan setelah ada bank sampah ?

Jawab : Dulu sampah plastik berserakan meskipun ada satu-dua orang yang belum mau menabung dan masih membuang sampah di pekarangan

3. Pelatihan apa yang pernah ibu ikuti ?

Jawab : Membuat tas, jahit map plastik, kerajinan yang sudah bisa dibuat membuat map dari plastik minyak dan sudah bisa sampai dijual, dan membuat ecobrik, buat bunga plastik bagi tugas

4. Penghasilan perbulan dari kerajinan ?

Jawab : Rp 500.000 – Rp 700.000

5. Penghasilan dari bank sampah ?

Jawab : Masih sedikit

6. Pekerjaan ?

Jawab : Ibu rumah tangga

7. Kapan ibu mengikuti pelatihan ?

Jawab : Tidak tentu karena tidak ada jadwal pasti tergantung ada pelatihan

8. Partisipasi masyarakat yang menabung sampah ?

Jawab : Sudah sangat besar

Narasumber 5

Nama : Ibu Dewi

Umur : 39 tahun

1. Apa yang ibu ketahui tentang bank sampah ?

Jawab : Merupakan kegiatan positif yang awalnya berfikir tidak berguna menjadi berguna

2. Perbedaan sebelum dan sesudah ada bank sampah?

Jawab : Dulu sampah hanya dibuang dan dibakar, sekarang sampah sudah bisa dikumpulkan masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk memilah sampah

3. Kapan ibu mengikuti pelatihan ?

Jawab : Bunga dari kresek

4. Apa sudah pernah mendapatkan uang dari bank sampah ?

Jawab : Sudah dari menabung tapi belum dari kerajinan

5. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan ?

Jawab : Sudah banyak yang mengikuti sudah sampai 20

6. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti bank sampah

Jawab : Sudah banyak

7. Apa ibu sudah bisa memilah sampah ?

Jawab : Sudah seperti sampah plastik minyak, kresek, sampah snack ringan

Narasumber 6

Nama : Ibu Eka

Umur : 34

1. Apa yang ibu ketahui tentang bank sampah Desa Muntang?

Jawab : Pelopor di Desa Muntang bisa jadi contoh desa lain

2. Perbedaan sebelum dan sesudah ada bank sampah ?

Jawab : Awalnya sampah berserakan sekarang menjadi lebih rapi dan ibu-ibu sudah memiliki penghasilan tambahan yang membuat kerajinan

3. Sejak kapan ibu bergabung menjadi anggota bank sampah ?

Jawab : Tahun 2014

4. Pelatihan apa yang pernah ibu ikuti ?

Jawab : Membuat bros dari kain perca, tas tentengan kondangan, plastik disetrika

5. Penghasilan dari menjual bros ?

Jawab : Dihargai Rp 2000 - Rp 6000, Bisa sampai Rp 50.000

6. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan ?

Jawab : Bisa sampai 20 orang pelatihan

7. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti bank sampah?

Jawab : Sudah banyak

#### Field Note

(Hasil Interview)

Tanggal : 1 Juni 2020

Waktu : 16.00 – 17.00 WIB

Narasumber : Roro Hendarti, S. Sos

Jabatan : Ketua Bank Sampah “Sampah Sahabatku”

1. Program Kerja yang dilaksanakan di bank sampah “Sampah Sahabatku“ ?

1) Sosialisasi Pilah Olah Sampah (POS) meningkatkan ekonomi masyarakat

- 2) Melaksanakan penarikan sampah
  - 3) Pemilahan sampah
  - 4) Pengolahan sampah menjadi kerajinan
  - 5) Mengadakan pelatihan kerajinan daur ulang sampah
  - 6) Mengadakan perpustakaan keliling karena menggabungkan literasi dan bank sampah
  - 7) Mengadakan pelayanan internet gratis pinjam dan baca buku gratis
  - 8) Mengadakan kerjasama dengan dinas instansi terkait
  - 9) Mengadakan sosialisasi di tempat lain sesuai dengan permintaan
  - 10) Mengadakan koordinasi dengan dinas-dinas, sivitas akademika dan sekolah
  - 11) Melaksanakan pemanfaatan tanah pekarangan pelatihan hidroponik
  - 12) Pembuatan kompos skala rumah tangga
2. Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan bank sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang?
- 1) Mengajak masyarakat untuk mau memilah sampah dari sumbernya
  - 2) Memberdayakan masyarakat untuk mau menyetorkan sampah ke bank sampah
  - 3) Memberdayakan masyarakat untuk membaca dan meminjam buku
  - 4) Memberdayakan masyarakat peduli lingkungan dan literasi
  - 5) Memberdayakan masyarakat untuk mau menanam dipekarangannya masing- masing
  - 6) Memberdayakan masyarakat untuk mau belajar membuat mengolah sampah menjadi kerajinan
  - 7) Memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungannya
3. Visi dan Misi bank sampah ?
- Bersama dengan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan memilah sampah dan mengolah sampah sehingga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan.
4. Sumber Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah ?

Sejak tahun 2017 memakai sumberdana dari uang pribadi pengelola sebagai ketua kalau dari tahun 2015-2016 masih ada dari pemerintah desa

5. Sosialisasi yang pernah dilakukan di bank sampah Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ?

- 1) POS EMAS (Pilah Olah Sampah Meningkatkan Ekonomi Masyarakat)
- 2) Pengelola Sampah
- 3) Pemilahan Sampah
- 4) Tabungan dan Sadaqoh Sampah
- 5) Pengolahan Sampah
- 6) Menjadi Anggota Bank Sampah

6. Hubungan kerjasama dalam kegiatan Bank Sampah ?

Dengan semua pihak dinas Instansi Purbalingga Seperti Pemda Purbalingga, Bapelit bangda, Dinpora Par, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM, Dinas Tenaga Kerja, Dispermasdes, Dinas Lingkungan Hidup Purbalingga, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga, Dinas Sosial Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Kesehatan, Sekolah SD, SMP dan SMA Negeri/ sekolah Adiwiyata, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, IAIN Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, STIKES Bina Cipta Husada Purwokerto, Poltekes Negeri Semarang yang ada di Banyumas, Poltekes Negeri Jakarta, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia.

7. Pengambilan tabungan di bank sampah ?



Maksimal satu tahun sekali biasanya dipertengahan tahun kalau tidak di akhir tahun ditawarkan mau diambil atau mau tetap disimpan. Biasanya diatas Rp 20.000 diambil tapi kalau belum sampai tetap disimpan di tabungan uang.

8. Strategi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat ?

Oleh dan untuk masyarakat, masyarakat sendiri yang memilah dan mengolah sampah dan dinikmati sendiri oleh masyarakat sehingga masyarakat tertarik. Mengikut sertakan masyarakat disetiap kegiatan dan mengadakan wisata bersama anggota bank sampah dengan biaya yang terjangkau sehingga menarik yang belum menjadi anggota bank sampah.

9. Mekanisme menabung di bank sampah ?

Setelah sosialisasi tentang bank sampah pengelolaannya dan bagaimana cara penyeterannya ketika ada warga masyarakat yang menyeter sampah kita langsung jadikan mereka anggota dan langsung catat tabungannya di tabungan sampah dulu kemudian setelah sampah itu terjual baru dinominalkan sejumlah tabungan sampah dengan nilai uang yang di dapatnya di masukan ke dalam tabungan berbentuk uang.

10. Bagaimana penjualan sampah yang belum bisa diolah ?

Sebagian besar masih dijual ke pengepul karena ada beberapa jenis yang masih belum bisa dikelola menjadi kerajinan karena itu dijual ke pengepul supaya tidak terjadi penumpukan yang banyak di bank sampah supaya cepat berputar dan nasabah tahu tabungannya kebanyakan masyarakat menabung sampah residu atau sampah-sampah yang tidak laku jual sampah ini yang masih di timbun sampai nanti ditemukan cara untuk mendaur ulangnya.

11. Sistem alur pemilahan sampah di bank sampah ?

Sampah dipilah dari sumbernya yaitu dari rumah tangga masing-masing. Sampah yang sudah terpilah ditimbang sesuai dengan klasifikasi atau kategorinya dicatat dalam buku catatan sampah. Sampah yang sudah

terpilah dimasukkan di kantong-kantong dengan klasifikasinya tapi yang masih campur akan dituang kemudian dipilah sesuai klasifikasinya dan pengolahan selain dipilah seperti botol akan dibuang lebel dan pisahkan tutup dan lebelnya jadi botol masuk dalam keadaan bersih ketika masuk ke kantong yang sudah terpilah. Sampah yang digunakan sebagai kerajinan akan diambil sisanya jual ke pengepul harganya per tanggal penjualan. Dikurangi 5% di kas kemudian dari harga jual dikurangi harga beli.



Lampiran 3 : Foto Kegiatan Bank Sampah “Sampah Sahabatku”









IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irma Fitriani
2. Nim : 1617201065
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 16 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Karangmalang 02/08, Bobotsari, Purbalingga,  
Jawa Tengah.
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Juriyanto  
Nama Ibu : Robiyati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Tangkisan
  - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 4 Mrebet
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 2 Purbalingga
  - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto Angkatan 2016
2. Pendidikan non formal
  - a. Pesantren Mahasiswa An Najah
  - b. Lembaga Kursus dan Pelatihan Mitra Aditama

### C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI IAIN Purwokerto
2. AN Najah Entrepreneur Club
3. Pondok Pena

Purwokerto, 12 Januari 2021



Irma Fitriani